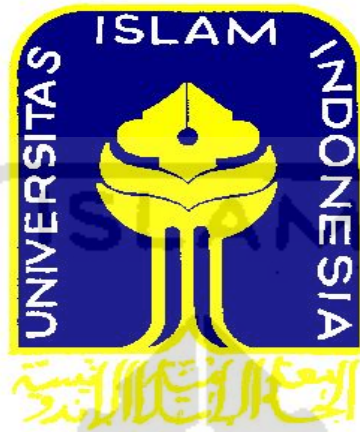


**PENGARUH MEKANISME *GOOD CORPORATE
GOVERNANCE* TERHADAP BIAYA AGENSI PADA PERUSAHAAN
PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2011-2015**



SKRIPSI

Disusun oleh :

Nama : Dwi Widya Prana Santi

Nomor Mahasiswa : 13311313

Jurusan : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Keuangan

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2017

Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap Biaya Agensi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015

SKRIPSI

Ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar sarjana strata-1 di Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Dwi Widya Prana Santi

Nomor Mahasiswa : 13311313

Jurusan : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Keuangan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2017

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku."

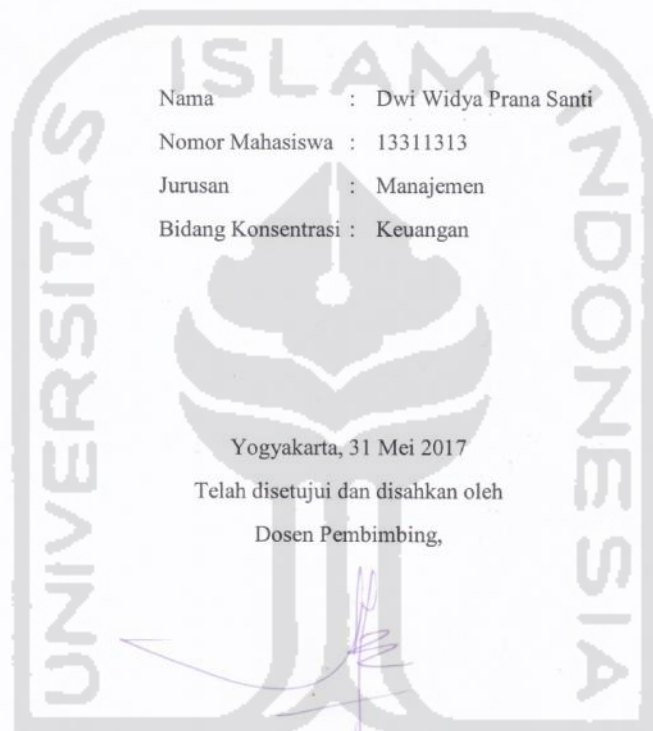
Yogyakarta, 31 Mei 2017

Penulis,



Dwi Widya Prana Santi

Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap Biaya Agensi Pada
Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015



Nama : Dwi Widya Prana Santi

Nomor Mahasiswa : 13311313

Jurusan : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Keuangan

Yogyakarta, 31 Mei 2017

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,

A handwritten signature in blue ink, appearing to read 'Dra. Nur Fauziah', is written over the watermark logo.

Dra. Nur Fauziah, M.M.

A line of Arabic calligraphy is located at the bottom of the watermark logo, below the tree's stem.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH MEKANISME GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP BIAYA
AGENSI PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2011-2015**

Disusun Oleh : **DWI WIDYA PRANA SANTI**

Nomor Mahasiswa : **13311313**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Senin, tanggal: 10 Juli 2017

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Nur Fauziah, Dra., MM.

Penguji : Abdur Rafik, SE., M.Sc.

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Dr. De Agus Harjito, M.Si.

KATA PENGANTAR

Assalaamu'alaikum warahmatullaahi wabarakatuh

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap Biaya Agensi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015” ini dapat selesai dengan baik, tak lupa shalawat dan salam juga penulis haturkan pada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para pengikutnya.

Penulis juga menyadari bahwa dalam penyusunan penelitian ini tidak terlepas dari kekurangan dan kesalahan. Untuk itu semoga hasil penyusunan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan peneliti lain untuk penelitian berikutnya yang lebih baik lagi. Penulis menyadari penelitian ini dapat tersusun dikarenakan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Allah SWT atas karunia dan kasih sayangnya, sehingga masih diberi kesehatan, kemampuan, dan kesempatan untuk menyelesaikan penelitian ini.
2. Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan syafaatnya sehingga kita semua memiliki ilmu yang berguna bagi diri sendiri maupun bagi orang lain.
3. Bapak Dr. Dwipraptono Agus Harjito, M.Si, selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Dr. Drs. Sutrisno, M.M, selaku Ketua Prodi Manajemen serta segenap jajaran staff pengajar Prodi Manajemen yang telah memberikan banyak ilmu terhadap penulis.

5. Ibu Dra. Nur Fauziah, M.M, selaku dosen yang telah membimbing penulis agar bisa menyelesaikan skripsi ini dengan lancar dan baik. Terima kasih atas saran, ilmu dan kesabaran yang telah diberikan. Semoga semua jasa ibu dibalas oleh Allah berkali-kali lipat.
6. Kedua orang tua tersayang dan segenap keluargaku yang telah mendoakan dan memberikan semangat yang tidak pernah padam dalam mencari ilmu. Maaf ma, yah kalau sudah merepotkan dan bikin khawatir. Terima kasih atas doa kalian yang senantiasa diucapkan untuk anakmu. Rindu mama dan ayah selalu.
7. Saudara kembarku Tri Widya Priyantini tersayang yang selalu mendukung dengan semangat penuh untuk menyelesaikan penelitian ini. Tempat *sharing*, saling berbagi suka duka selama menjadi perantau. Ayo kita berjuang bersama!
8. Ikhsanul Zain Al Hazar serta kedua orangtuanya yang selalu mendukung baik fisik maupun materi, serta melindungi penulis dan kembarannya selama mencari ilmu di Yogyakarta.
9. Rekan-rekan KKN Unit 170, Bayu, Damar, Zul, Dimas, Mbak Kikin, Mbak Farih, Tenny yang sudah bekerjasama dengan baik dalam melewati masa KKN dan terimakasih sudah merawat penulis ketika sakit pada saat KKN. Maaf sudah merepotkan kalian semua.
10. Rahmawati Nur Fadhilla, Derryl, Doru yang selalu menghibur dan selalu memberikan permainan pengasah pikiran.
11. Seluruh anggota Sanggar Tari Sapta Budaya Lampung yang telah memberikan motivasi dan penyaluran ilmu tari yang bermanfaat untuk kesehatan.
12. Selviana, Sonia, Lovy, Mutiara, Monica sahabat tersayang yang sudah jarang kumpul tapi selalu dihati.

13. Nadia, Oja, dan Risma yang udah bersama-sama berjuang dari semester 1 kuliah. Saling *support* dan *sharing* masalah sampai ketemu jalan terbaiknya.
14. Tri Widyastuti, Rey Cahya, Irfan Rahmadi sebagai pendukung dan pemberi motivasi untuk tidak pantang menyerah dalam menyelesaikan masalah dan penelitian ini.
15. Himpunan Mahasiswa Jurusan Manajemen FE UII (MC) yang telah memberikan ilmu perngorganisasian serta ilmu pengetahuan yang bermanfaat untuk sekarang dan masa depan.

Wassalamu'alaikum warahmatullaahi wabarakatuh

Yogyakarta, 31 Mei 2017

Penulis,

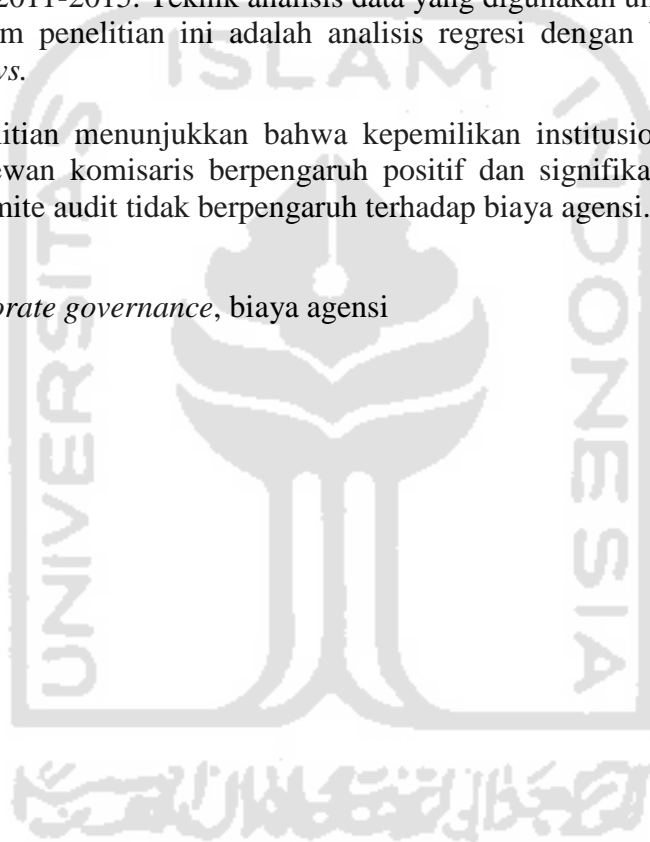
Dwi Widya Prana Santi

ABSTRAKSI

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap biaya agensi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015. Mekanisme *Good Corporate Governance* diukur dengan ukuran kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan komite audit independen. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder berupa data dari perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengambilan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga diperoleh 16 sampel dengan periode penelitian 2011-2015. Teknik analisis data yang digunakan untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian ini adalah analisis regresi dengan bantuan program *SPSS 21 for windows*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap biaya agensi. Ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap biaya agensi.

Kunci : *good corporate governance*, biaya agensi

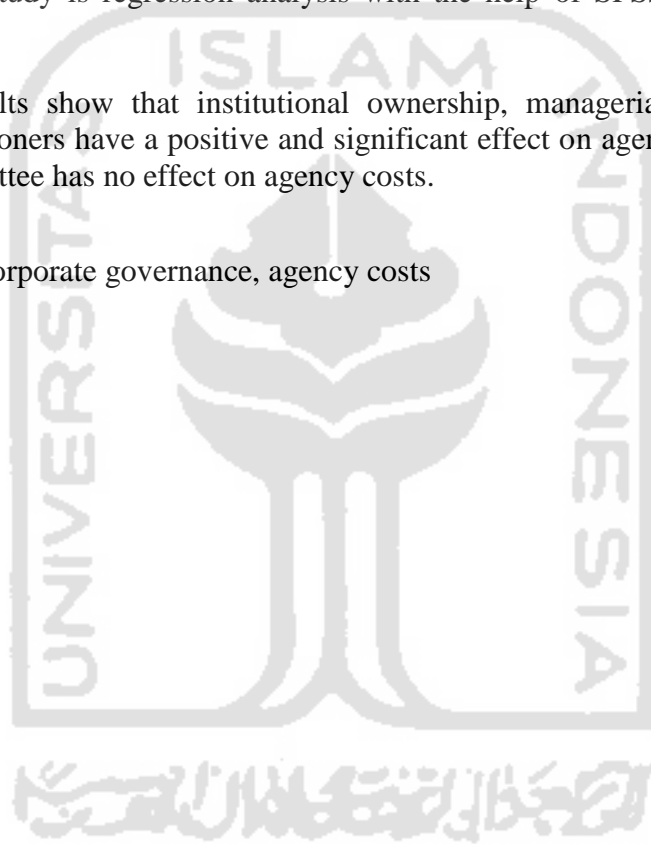


ABSTRACT

The purpose of this study is to determine whether there is influence of Good Corporate Governance mechanism on agency costs in banking companies listed in Indonesia Stock Exchange 2011-2015. Good Corporate Governance Mechanisms are measured by managerial ownership, institutional ownership, independent board of commissioners, and independent audit committees. The data used in this study is secondary data in the form of data from banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Sampling by using purposive sampling method, so that obtained 16 sample with period of study 2011-2015. Data analysis techniques used to solve the problems in this study is regression analysis with the help of SPSS 21 for windows program.

The results show that institutional ownership, managerial ownership, and board of commissioners have a positive and significant effect on agency costs. The size of the audit committee has no effect on agency costs.

Keywords: good corporate governance, agency costs



DAFTAR ISI

Halaman Sampul.....	i
Halaman Judul.....	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme	iii
Halaman Pengesahan Skripsi	iv
Halaman Pengesahan Ujian.....	v
Abstrak	vi
<i>Abstract.....</i>	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi.....	xi
Daftar Tabel	xv
Daftar Lampiran.....	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Perbankan.....	7
2.1.1 Fungsi Perbankan	8
2.2 <i>Good Corporate Governance</i>	10
2.2.1 Pengertian <i>Good Corporate Governance</i>	10

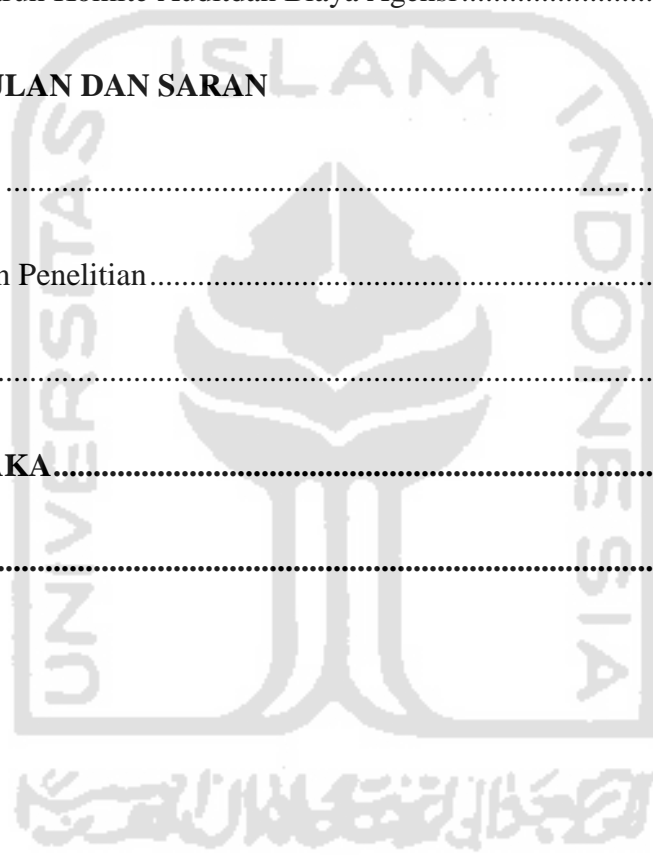
2.2.2 Prinsip-prinsip <i>Good Corporate Governance</i>	12
2.3 Mekanisme <i>Good Corporate Governance</i>	15
2.3.1 Kepemilikan Institusional	15
2.3.2 Kepemilikan Manajerial.....	16
2.3.3 Dewan Komisaris	16
2.3.4 Komite Audit	17
2.4 Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>)	18
2.4.1 Pengertian Biaya Agensi (<i>Agency Cost</i>)	19
2.5 Pengembangan Hipotesis	21
2.5.1 Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Biaya Agensi.....	21
2.5.2 Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Biaya Agensi	21
2.5.3 Pengaruh Dewan Komisaris dan Biaya Agensi	22
2.5.4 Pengaruh Komite Audit dan Biaya Agensi	22

BAB 3 METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel	23
3.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	24
3.3 Metode Analisis Data.....	26
3.3.1 Analisis Regresi Berganda.....	26
3.3.2 Uji Asumsi Klasik.....	27

3.3.2.1 Uji Normalitas.....	27
3.3.2.2 Uji Multikolinieritas.....	27
3.3.2.3 Uji Heteroskedastisitas.....	27
3.3.2.4 Uji Autokorelasi.....	28
3.4 Pengujian Hipotesis	29
3.4.1 Uji F	29
3.4.2 Uji T	29
BAB 4 ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	
4.1 Analisis Statistik Deskriptif	30
4.2 Uji Asumsi Klasik.....	32
4.2.1 Uji Normalitas.....	32
4.2.2 Uji Mutikolinieritas.....	33
4.2.3 Uji Heteroskedastisitas.....	34
4.2.4 Uji Autokorelasi.....	35
4.3 Analisis Koefisien Determinasi	36
4.4 Analisis Regresi Berganda	37
4.5 Pengujian Hipotesis.....	39
4.5.1 Uji F	39
4.5.2 Uji T	39

4.6 Pembahasan.....	40
4.6.1 Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Biaya Agensi.....	42
4.6.2 Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Biaya Agensi	42
4.6.3 Pengaruh Dewan Komisaris dan Biaya Agensi	41
4.6.4 Pengaruh Komite Audit dan Biaya Agensi	42
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	43
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	43
5.3 Saran.....	44
DAFTAR PUSTAKA.....	45
LAMPIRAN	48



Daftar Tabel

Tabel 3.1 Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian	23
Tabel 3.2 Tabel <i>Durbin-Watson</i> (D-W).....	28
Tabel 4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	30
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas	32
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinieritas.....	34
Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas	35
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelas	36
Tabel 4.6 Hasil Analisis Koefisien Determinasi	36
Tabel 4.7 Hasil Analisis Regresi Berganda	37
Tabel 4.8 Uji F.....	39
Tabel 4.9 Uji T.....	40

Daftar Lampiran

Lampiran 1 Perusahaan yang Memenuhi Kriteria Penelitian	48
Lampiran 2 Daftar ROE Perbankan.....	49
Lampiran 3 Ukuran Kepemilikan Institusional Perbankan.....	51
Lampiran 4 Ukuran Kepemilikan Manajerial Perbankan	53
Lampiran 5 Ukuran Dewan Komisaris Perbankan	55
Lampiran 6 Ukuran Komite Audit Perbankan.....	57



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan kemudian menyalurkan kembali ke masyarakat, serta memberikan jasa-jasa bank lainnya. Ketika pengenalan, bank di Indonesia berkembang dengan cepat dibantu oleh sosialisasi dari pemerintah akan pentingnya menyimpan dana yang aman dan terjamin. Seiring perkembangan jaman mulai banyak pengusaha yang menutup usaha tersebut. Alasan terbesar adalah bank yang terkena masalah likuiditas dan ketidakmampuan bank untuk mengikuti perkembangan dunia, seperti pada internal perusahaan yang tidak mampu menyeimbangkan standar-standar manajemen organisasi bank yang semakin berkembang. Hal ini berdampak mengancam perbankan bila mereka berjalan sendiri tanpa mengikuti peraturan atau pedoman yang ada dengan maksimal dan efisien.

Di dalam lembaga keuangan dari perbankan itu sendiri, manajemen organisasi bank selalu menjadi hal yang sangat diperhatikan, karena bank sangat dipengaruhi oleh tata kelola perusahaannya. Bila tata kelola perusahaan di internal tidak berjalan sesuai dengan pedoman yang telah dibuat, maka tidak bisa dipastikan perusahaan itu akan bertahan lama. Untuk itu, bank sangat perlu menerapkan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) yang sesuai dengan pedoman dan prinsip, serta dukungan dari pemerintah. Effendi (2009) mendefinisikan *good corporate governance* (GCG) sebagai kumpulan hukum, peraturan, dan kaidah-kaidah yang wajib dipenuhi, yang dapat mendorong kinerja sumber-sumber perusahaan untuk berfungsi secara efisien. *Good corporate governance* sendiri perlu dimaksimalkan penerapannya guna

menghasilkan nilai ekonomi jangka panjang yang berkesinambungan agar perusahaan dapat meraih berbagai manfaat, seperti mendapat kepercayaan dari investor dan dari publik yang dapat meningkatkan nilai saham perusahaan secara keseluruhan. Sebagai suatu tata kelola yang baik terhadap perbankan, *good corporate governance* memiliki lima prinsip yang menjadi pedoman dan acuan perusahaan ataupun lembaga keuangan yang menerapkan tata kelola perusahaan yang baik, yaitu keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), dan kewajaran (*fairness*).

Penerapan GCG terhadap industri perbankan memerlukan perhatian tersendiri, karena karakter dan kompleksitas industri perbankan berbeda dengan industri pada umumnya. Apabila kondisi GCG dapat dicapai maka diharapkan terwujudnya negara yang bersih (*clean government*) dan terbentuknya masyarakat sipil (*civil society*). Dua penelitian yang paling banyak diteliti mengenai keterkaitan *good corporate governance*, yaitu pertama mengenai *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan dan yang kedua pengaruh *good corporate governance* terhadap biaya agensi. Penelitian mengenai pengaruh GCG terhadap kinerja keuangan ini semua dilakukan oleh metode analisis data regresi sederhana yang pertama dilakukan oleh Dittmar (2007) yang menyatakan bahwa secara kepemilikan kas *good corporate governance* berpengaruh positif terhadap penilaian kinerja keuangan. Farida (2010) dengan menggunakan variabel *good corporate governance* menghasilkan nilai dewan komisaris, dewan independen, komite audit, dan kepemilikan institusional memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan dan hanya kepemilikan manajerial yang berpengaruh positif kinerja keuangan perusahaan. Dengan persamaan kategori variabel, ada dua peneliti, yaitu Wati (2012) dan Agustia (2013) meneliti pengaruh GCG dengan variabel ROA,

ROE, NPM, dan Tobin'sQ yang menghasilkan hanya ROE dan NPM saja yang berpengaruh positif, sedangkan ROA dan Tobin'sQ berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Hastori, Siregar, Sembel, dan Maulana (2015) dan Gul, Sajid, Razzaq, dan Faisal (2012) masing-masing membahas keterkaitan GCG terhadap biaya agensi menggunakan variabel yang ada, yaitu dengan variabel BOD, keterkaitan kepemilikan CEO, dewan independen, kepemilikan manajer, pemegang saham institusional, dewan direksi, dewan komisaris, dan komite audit. Peneliti-peneliti memang menggunakan analisis multi regresi, namun hasil yang didapat berbeda-beda. Dari hasil yang diketahui, dalam penelitian Hastori *et al* (2015), dewan direksi, dan dewan komisaris memiliki hubungan positif terhadap biaya agensi. Terdapat perbedaan pada keterkaitan kepemilikan (CEO), dewan independen, dan komite audit yang berpengaruh negatif terhadap biaya agensi secara signifikan. Menurut Gul *et al* (2012), untuk BOD, kepemilikan manajer, pemegang saham institusional berpengaruh positif terhadap penurunan biaya agensi, tetapi untuk keterkaitan kepemilikan (CEO) dan dewan independen berpengaruh negatif terhadap biaya agensi karena hasilnya tidak dapat diterapkan semuanya sesuai negara. Namun proporsi keterlibatan variabel inilah yang berbeda. Pada penelitian Hastori *et al* (2015), variabel-variabel diharapkan tidak ikut penuh dalam menurunkan biaya agensi. Berbeda dengan Gul *et al* (2012) dimana variabel GCG diharapkan banyak turun tangan dalam penurunan biaya agensi.

Penelitian mengenai pengaruh GCG terhadap biaya agensi memiliki prinsip-prinsip GCG yang diharapkan dapat meminimalisir masalah biaya agensi yang sering timbul dan bisa merugikan perusahaan. Kerugian perusahaan ini lah yang bisa mempengaruhi kinerja keuangan, dan juga pada penelitian mengenai biaya agensi masih banyak yang

belum mendalami dan menerapkan variabelnya dengan prinsip yang ada, atau hanya beberapa variabel saja yang di ikutsertakan sehingga data variabel masih terbatas dan belum konsisten. Penilaian perusahaan tidak hanya dalam perusahaan saja, tetapi juga perlu melibatkan pihak luar perusahaan. Mengoptimalkan kepentingan-kepentingan dari para *shareholders*, masyarakat, karyawan, serta pemerintah sampai terbentuknya tata kelola perusahaan yang baik adalah salah satu hal yang perlu diperhatikan.

Peneliti mencoba untuk menguji kembali hasil penelitian sebelumnya, mengingat ekonomi Indonesia saat ini yang sedang tidak stabil. Serta melalui perbandingan penelitian Hastori *et al* (2015) dan Gul *et al* (2012) dimana ada perbedaan terhadap variabel posisi kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial, karena hasil yang tidak konsisten. Metode ROE digunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan. ROE adalah *Return on equity* merupakan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas. *Return on equity* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. Hal ini untuk mengetahui apakah dengan dijalankannya mekanisme GCG akan mengurangi biaya agensi dan mempertahankan kepercayaan para pemegang saham.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada pengaruh mekanisme *Good Corporate Governance*, yang diprosikan dengan ROE oleh kepemilikan institusional terhadap biaya agensi

pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015?

2. Apakah ada pengaruh mekanisme *Good Corporate Governance*, yang diproksikan dengan ROE oleh kepemilikan manajerial terhadap biaya agensi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015?
3. Apakah ada pengaruh mekanisme *Good Corporate Governance*, yang diproksikan dengan ROE oleh dewan komisaris terhadap biaya agensi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015?
4. Apakah ada pengaruh mekanisme *Good Corporate Governance*, yang diproksikan dengan ROE oleh komite audit terhadap biaya agensi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengujipengaruh mekanisme *Good Corporate Governance*, yang diproksikan dengan ROE oleh kepemilikan institusional terhadap biaya agensi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.
2. Untuk mengujipengaruh mekanisme *Good Corporate Governance*, yang diproksikan dengan ROE oleh kepemilikan manajerial terhadap biaya agensi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.

3. Untuk mengujipengaruh mekanisme *Good Corporate Governance*, yang diproksikan dengan ROE oleh dewan komisaris terhadap biaya agensi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.
4. Untuk menguji pengaruh mekanisme *Good Corporate Governance*, yang diproksikan dengan ROE oleh komite audit terhadap biaya agensi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.

1.4 Manfaat Penelitian

- 2 Bagi Keilmuan, untuk pengembangan ilmu pengetahuan bagi para pembaca di bidang *Good Corporate Governance*. Menjadi salah satu bahan referensi lain untuk peneliti selanjutnya terhadap pengaruh mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap biaya agensi pada perusahaan perbankan. Sehingga, penelitian ini bisa dimanfaatkan oleh orang lain dengan baik.
- 3 Bagi Praktisi, dapat memberikan manfaat terhadap lembaga keuangan perbankan untuk memahami lebih dalam fungsi dari *Good Corporate Governance*. Penerapan teori GCG perusahaan dapat dilaksanakan dengan baik, sehingga menimbulkan manfaat, baik pemahaman untuk pihak-pihak kepentingan perbankan maupun pemahaman dari karyawan itu sendiri.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Perbankan

Menurut Undang-undang RI Nomor 10 Tahun 1998 bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Kasmir (2007) berpendapat bahwa bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan kemudian menyalurkan kembali ke masyarakat, serta memberikan jasa-jasa bank lainnya.

Bank diharapkan menjadi tempat penyaluran modal dari mereka yang tidak dapat menggunakan secara menguntungkan kepada mereka yang dapat membuatnya dapat lebih produktif untuk dapat keuntungan masyarakat. Memang banyak pengertian yang dibuat oleh para peneliti, tapi hampir semua mempunyai inti bank, yaitu penghimpunan dana dari masyarakat yang kemudian akan disalurkan kembali oleh masyarakat ataupun suatu badan yang bertujuan untuk memuaskan kebutuhan kredit, baik dengan alat pembayarannya sendiri maupun dengan uang yang diperolehnya dari pihak lain atau dengan jalan mengedarkan alat-alat penukar baru berupa uang giral atau uang kartal. Menurut UU No 10 Tahun 1998, bank dikelompokan atas:

1. Bank Umum atau yang biasa dikenal dengan nama bank komersial adalah bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam

lalu lintas pembayaran. Sifat jasa yang diberikan adalah umum, dalam arti memberikan seluruh jasa perbankan yang ada.

2. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Artinya disini bahwa kegiatan BPR jauh lebih sempit dibandingkan dengan kegiatan bank umum.

2.1.1 Fungsi Perbankan

Bank dapat berfungsi sebagai *agent of trust*, *agent of development*, dan *agent of services*.

a. *Agent of trust*

Dasar utama kegiatan perbankan adalah kepercayaan (*trust*), baik dalam hal menghimpun dana maupun penyaluran dana. Masyarakat mau menitipkan dananya di bank apabila dilandasi adanya unsur kepercayaan. Masyarakat percaya bahwa uangnya tidak akan disalahgunakan oleh bank, uangnya akan dikelola dengan baik, bank tidak akan bangkrut, dan pada saat yang telah dijanjikan simpanan tersebut dapat ditarik kembali dari bank. Pihak bank sendiri akan menempatkan atau menyalurkan dananya pada debitur atau masyarakat apabila dilandasi adanya unsur kepercayaan. Pihak bank percaya bahwa debitur tidak akan menyalahgunakan pinjamannya, debitur akan mengelola dana pinjaman saat jatuh tempo, dan debitur mempunyai niat baik untuk mengembalikan pinjaman beserta kewajiban lainnya pada saat jatuh tempo.

b. *Agent of Development*

Kegiatan perekonomian masyarakat di sektor moneter dan di sektor riil tidak dapat dipisahkan. Kedua sektor tersebut selalu berinteraksi dan saling mempengaruhi. Sektor riil tidak akan dapat bekerja dengan baik apabila sektor moneter tidak bekerja dengan baik. Kegiatan bank berupa penghimpunan dan penyaluran dana sangat diperlukan bagi lancarnya kegiatan perekonomian di sektor riil. Kegiatan bank tersebut memungkinkan masyarakat melakukan kegiatan investasi, kegiatan distribusi, serta kegiatan konsumsi barang dan jasa, mengingat bahwa kegiatan investasi, distribusi, dan konsumsi tidak dapat dilepaskan dari adanya penggunaan uang. Kelancaran kegiatan investasi, distribusi, dan konsumsi ini tidak lain adalah kegiatan pembangunan perekonomian suatu masyarakat.

c. *Agent of Service*

Di samping melakukan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana, bank juga memberikan penawaran jasa perbankan yang lain kepada masyarakat. Jasa ditawarkan bank ini erat kaitannya dengan kegiatan perekonomian secara luas. Jasa ini antara lain dapat berupa jasa pengiriman uang, penitipan barang berharga, pemberian jaminan bank, dan penyelesaian tagihan.

Dari definisi-definisi yang telah tertulis diatas, maka dapat kita garis bawahi bahwa yang dimaksud dengan bank adalah suatu badan usaha yang memiliki wewenang dan

fungsi untuk menghimpun dana masyarakat umum untuk disalurkan kepada yang memerlukan dana tersebut.

2.2 Good Corporate Governance

2.2.1 Pengertian Good Corporate Governance

Dalam kondisi seperti yang sudah dijelaskan mengenai prinsipal dan agen, diperlukan suatu mekanisme pengendalian untuk menyejajarkan perbedaan kepentingan antara manajemen dengan prinsipal. Apabila kepentingan manajemen dan pemilik dapat diselaraskan, maka kinerja perusahaan akan meningkat sehingga menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham. Oleh karena itulah *good corporate governance* dianggap perlu.

World Bank (Bank Dunia) mendefinisikan *good corporate governance* (GCG) sebagai kumpulan hukum, peraturan, dan kaidah-kaidah yang wajib dipenuhi, yang dapat mendorong kinerja sumber-sumber perusahaan untuk berfungsi secara efisien guna menghasilkan nilai ekonomi jangka panjang yang berkesinambungan bagi para pemegang saham maupun masyarakat sekitar secara keseluruhan, Effendi (2009). Manfaat dari implementasi GCG yaitu bahwa perusahaan tersebut telah dikelola dengan baik dan secara transparan, terutama terhadap perusahaan *go public*. *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI) juga mendefinisikan sebagai seperangkat aturan yang menetapkan hubungan antara pemegang saham, pengurus, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta para pemegang kepentingan *intern* dan *ekstern* lainnya sehubungan dengan hak-hak dan kewajiban mereka. Sehingga, perusahaan dapat meraih

berbagai manfaat, seperti mendapat kepercayaan dari investor dan dari publik yang dapat meningkatkan nilai saham perusahaan tersebut.

Menurut IICG (2008), Konsep *Corporate Governance* dapat didefinisikan sebagai serangkaian mekanisme yang mengarahkan dan mengendalikan suatu perusahaan agar operasional perusahaan berjalan sesuai dengan harapan para pemangku kepentingan (*stakeholders*). *Good Corporate Governance* dapat didefinisikan sebagai struktur, sistem, dan proses yang digunakan oleh pihak-pihak internal maupun eksternal yang berkaitan dengan perusahaan sebagai upaya untuk memberikan nilai tambah perusahaan secara berkesinambungan dalam jangka panjang, dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya, berlandaskan peraturan perundangan dan norma yang berlaku. *Corporate governance* adalah suatu konsep yang menyangkut struktur perseroan, pembagian tugas, pembagian kewenangan dan pembagian beban tanggung jawab dari masing-masing unsur yang membentuk struktur perseroan, dan mekanisme yang harus ditempuh oleh masing-masing unsur dari perseroan tersebut, serta hubungan antara unsur dari struktur perseroan itu mulai dari RUPS, direksi, komisaris, juga mengatur hubungan antara unsur dari struktur perseroan dengan unsur-unsur di luar perseroan yang pada hakekatnya merupakan *stakeholders* dari perseroan, yaitu negara yang sangat berkepentingan akan perolehan pajak dari perseroan yang bersangkutan, dan masyarakat luas yang meliputi para investor publik dari perseroan itu (dalam hal perseroan merupakan perusahaan publik), calon investor, kreditor dan calon kreditor perseroan.

2.2.2 Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*

Organization for Economic Co-Operation and Development (OECD) pada tahun 1999 (direvisi pada tahun 2004) telah menerbitkan dan mempublikasikan OECD *Principles of Corporate Governance* untuk membantu mengevaluasi dan meningkatkan kerangka hukum, institusional, dan regulatori *corporate governance* dan memberikan pedoman dan saran-saran untuk pasar modal, investor perusahaan, dan pihak-pihak lain yang memiliki peran dalam pengembangan *corporate governance*. Prinsip-prinsip *corporate governance* yang dikemukakan oleh OECD (2004) yaitu:

1. Memastikan dasar bagi kerangka *corporate governance* yang efektif (*Ensuring The Basis for an Effective Corporate governance Framework*). Kerangka *corporate governance* harus meningkatkan pasar yang transparan dan efisien, konsisten dengan aturan hukum dan secara jelas mengartikulasikan pembagian kewajiban antara pengawas, regulator dan otoritas pelaksanaan yang berbeda.
2. Hak-hak pemegang saham dan fungsi kepemilikan kunci (*The Rights of Shareholders and Key Ownership Functions*). Kerangka *corporate governance* harus melindungi dan memfasilitasi penggunaan hak-hak pemegang saham.
3. Persamaan perlakuan bagi pemegang saham (*The Equitable Treatment of Shareholders*). Kerangka *corporate governance* harus memastikan persamaan perlakuan bagi seluruh pemegang saham, termasuk pemegang saham minoritas dan asing. Semua pemegang saham harus memiliki kesempatan

untuk memperoleh penggantian kembali secara efektif atas pelanggaran hak-hak mereka.

4. Peranan *shareholder* dalam *corporate governance* (*The Role of Stakeholders in Corporate governance*). Kerangka *corporate governance* harus mengakui hak-hak *stakeholder* yang ditetapkan oleh hukum atau melalui *mutual agreement* dan mendorong kerjasama aktif antara korporat dan *stakeholder* dalam menciptakan kemakmuran, pekerjaan, dan perusahaan yang memiliki *sustainable*.
5. Pengungkapan dan transparansi (*Disclosure and Transparency*). Kerangka *corporate governance* harus memastikan bahwa pengungkapan yang tepat waktu dan akurat telah dibuat untuk semua hal material yang menyangkut korporat, termasuk situasi keuangan, kinerja, kepemilikan, dan pengelolaan perusahaan.
6. Kewajiban dewan (*The Responsibilities of the Board*). Kerangka *corporate governance* harus memastikan pedoman strategis perusahaan, pengawasan yang efektif terhadap manajemen oleh dewan, dan akuntabilitas dewan kepada perusahaan dan pemegang saham.

Komite Nasional Kebijakan *Governance* pada tahun 2006 telah mengeluarkan Pedoman Umum *Good Corporate Governance* Indonesia. Pedoman GCG merupakan panduan bagi perusahaan dalam membangun, melaksanakan dan mengkomunikasikan praktik GCG kepada pemangku kepentingan. Dalam pedoman tersebut KNKG (Komite Nasional Kebijakan *Governance*) memaparkan azas-azas GCG sebagai berikut :

1. **Transparansi** (*Transparency*). Untuk menjaga obyektivitas dalam menjalankan bisnis, perusahaan harus menyediakan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh *stakeholder*. Perusahaan harus mengambil inisiatif untuk mengungkapkan tidak hanya masalah yang disyaratkan oleh peraturan perundang-undangan tetapi juga hal yang penting untuk pengambilan keputusan oleh pemegang saham, kreditur dan *stakeholder* lainnya.
2. **Akuntabilitas** (*Accountability*). Perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Untuk itu perusahaan harus dikelola secara benar, terukur, dan sesuai dengan kepentingan perusahaan dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan *stakeholder* lain. Akuntabilitas merupakan persyaratan yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan.
3. **Responsibilitas** (*Responsibility*). Perusahaan harus mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan mendapat pengakuan sebagai *good corporate citizen*.
4. **Independensi** (*Independency*). Untuk melancarkan pelaksanaan asas GCG, perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain.

5. Kewajaran dan Kesetaraan (*Fairness*). Dalam melaksanakan kegiatannya, perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dan *stakeholder* lainnya berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan.

2.3 Mekanisme *Good Corporate Governance*

Menurut Darmawati (2003), terdapat dua hal yang menjadi perhatian dalam *corporate governance*. Pertama adalah pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar, akurat, dan tepat waktu, dan yang kedua adalah kewajiban perusahaan untuk melakukan pengungkapan (*disclosure*) secara akurat, tepat waktu dan transparan mengenai semua informasi kinerja perusahaan, kepemilikan dan *stakeholder*. Mekanisme *corporate governance* memiliki kemampuan dalam kaitannya untuk menghasilkan suatu laporan keuangan yang memiliki kandungan informasi laba, Boediono (2005). Dengan demikian diharapkan investor dapat memperoleh informasi yang lebih akurat dan bermanfaat dalam pengambilan keputusan.

Wardhani (2008) mendefinisikan mekanisme *goodcorporate governance* merupakan tata kelola perusahaan yang menjelaskan hubungan antara berbagai partisipan dalam perusahaan yang menentukan arah dan kinerja perusahaan. Berikut mekanisme *Good Corporate Governance*.

2.3.1 Kepemilikan Institusional

Merupakan kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain. Kepemilikan tersebut akan mengurangi masalah keagenan karena pemegang saham institusional akan mengawasi perusahaan sehingga manajemen tidak akan merugikan pemegang saham. Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan

yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain keberadaan investor institusional dapat menunjukkan mekanisme *corporate governance* yang kuat yang dapat digunakan untuk memonitor manajemen perusahaan, Tarjo (2008).

2.3.2 Kepemilikan Manajerial

Pengertian kepemilikan manajerial menurut Wahidahwati (2002) merupakan pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (direksi dan komisaris). Kepemilikan manajerial bisa diukur dari jumlah persentase saham yang dimiliki manajemen. Kepemilikan manajerial cukup kuat dalam melaksanakan *Good Corporate Governance*, karena berperan penting dalam penerapan *Good Corporate Governance* dengan prinsip-prinsip yang sudah ada.

2.3.3 Dewan Komisaris

Dalam suatu perusahaan lebih ditekankan perannya terhadap fungsi monitoring dari implementasi kebijakan direksi. Peran komisaris inilah diharapkan dapat meminimalisir permasalahan agensi yang timbul antara dewan direksi dan pemegang saham. Dewan komisaris merupakan mekanisme pengendalian internal tertinggi yang bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan GCG, KNKG (2006). Oleh karena itu diharapkan dewan komisaris dapat mengawasi kinerja dewan direksi sehingga kinerja yang dihasilkan sesuai dengan kepentingan pemegang saham Wardhani (2008).

2.3.4 Komite Audit

Bagian ini mempunyai peran yang penting dan strategis dalam hal memelihara kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan, menjaga terciptanya sistem pengawasan perusahaan yang memadai serta dilaksanakannya *good corporate governance*. Dengan berjalannya fungsi komite audit secara efektif, maka kontrol terhadap perusahaan akan lebih baik sehingga konflik keagenan yang terjadi akibat keinginan manajemen untuk meningkatkan kesejahteraan sendiri dapat diminimalisasi.

Wallace (2005) meneliti hubungan dari struktur kepemilikan, biaya agensi dan mekanisme GCG. Dan mendapat hasil bahwa kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional memiliki hubungan negatif atau memiliki hubungan yang lemah terhadap biaya agensi dalam mekanisme GCG.

Dewayanto (2008) melakukan penelitian mengenai pengaruh mekanisme GCG terhadap perbankan nasional. Yang menunjukkan bahwa variabel OWN (kepemilikan pemegang saham pengendali), kepemilikan asing dan kepemilikan pemerintah tidak berpengaruh terhadap kinerja perbankan. Ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perbankan.

Farida, Prasetyo, dan Herwiyanti (2010) melakukan penelitian tentang penerapan *Corporate Governance* dalam menilai kinerja keuangan pada perusahaan Perbankan di Indonesia. Dan memunculkan hasil bahwa dengan memakai variabel ukuran dewan komisaris dan kepemilikan manajerial tidak membuktikan pengaruh terhadap kinerja keuangan, namun berbeda dengan komite audit dan kepemilikan institusional yang justru memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan.

Gul *et al* (2012) meneliti keterkaitan biaya agensi, GCG dan struktur kepemilikan yang menunjukkan hasil dari peneliti bahwa kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap penurunan biaya agensi. Tetapi untuk CEO dan dewan independen berpengaruh negatif terhadap biaya agensi karena hasilnya tidak dapat diterapkan semuanya sesuai negara.

Hastori *et al* (2015) melakukan penelitian tentang keterkaitan *good corporate governance* terhadap *agency cost* menggunakan variabel yang ada, dan hasil dari penelitian yang diketahui, dewan direksi, dan dewan komisaris memiliki hubungan positif terhadap biaya agensi yang berarti dapat meminimalisir biaya agensi. Tapi, keterkaitan kepemilikan (CEO), dewan independen, dan komite audit berpengaruh negatif yang terhadap biaya agensi secara signifikan.

2.4 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan merupakan dasar yang digunakan untuk memahami *corporate governance*. Teori keagenan menyangkut hubungan kontraktual antara anggota-anggota di perusahaan. Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan bahwa hubungan agensi terjadi ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan. Yang disebut *principal* adalah pemegang saham atau investor dan yang dimaksud agen adalah manajemen yang mengelola perusahaan. Inti dari hubungan keagenan adalah adanya pemisahan fungsi antara kepemilikan di investor dan pengendalian di pihak manajemen.

Teori agensi menurut Ujiyantho dan Pramuka (2007) menggunakan tiga asumsi sifat manusia yaitu: (1) manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (*self*

interest), (2) manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (*bounded rationality*), dan (3) manusia selalu menghindari resiko (*risk averse*). Berdasarkan asumsi sifat dasar manusia tersebut sebagai manusia akan bertindak oportunitas, yaitu mengutamakan kepentingan pribadinya, Wibisono (2004).

2.4.1 Pengertian Biaya Agensi (*Agency Cost*)

Adanya pemisahan antara pemilik perusahaan (*principal*) dan pengelolaan oleh manajemen (*agent*) cenderung menimbulkan konflik keagenan di antara prinsipal dan agen. Konflik kepentingan antara pemilik dan agen terjadi karena kemungkinan agen tidak selalu berbuat sesuai dengan keinginan prinsipal, sehingga menimbulkan biaya agensi, Ujiyantho dan Pramuka (2007). Menurut Jensen dan Meckling (1976) biaya agensi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh prinsipal untuk biaya pengawasan terhadap agen, pengeluaran yang mengikat oleh agen, dan adanya *residual loss*. Adanya penyimpangan antara keputusan yang diambil agen dan keputusan yang akan meningkatkan kesejahteraan prinsipal akan menimbulkan kerugian atau pengurangan kesejahteraan prinsipal, nilai uang yang timbul dari adanya penyimpangan tersebut disebut *residual loss*.

Konflik kepentingan dapat semakin meningkat karena prinsipal tidak dapat selalu memonitor aktivitas manajemen untuk memastikan apakah manajemen telah bekerja sesuai dengan keinginan prinsipal. Terkadang informasi yang disampaikan tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Keadaan seperti ini dikenal sebagai informasi yang tidak simetris atau asimetri informasi (*information asymmetric*), Wibisono (2004).

Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa laporan keuangan yang dibuat dengan angka-angka akuntansi diharapkan dapat meminimalkan konflik di antara pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan laporan keuangan yang dibuat manajemen, prinsipal dapat menilai kinerja manajemen untuk melaporkan laba sesuai kepentingan pribadinya. Jika hal ini terjadi maka akan mengakibatkan rendahnya kualitas laba. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) memberikan kelonggaran (*flexibility principles*) dalam memilih metode akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan. Dengan kelonggaran ini, perusahaan dapat menghasilkan nilai laba yang berbeda melalui pemilihan metode akuntansi yang berbeda. Praktik seperti ini dapat memberikan dampak terhadap kualitas laba yang dilaporkan, Boediono (2005). Salah satu mekanisme yang diharapkan dapat mengontrol konflik keagenan adalah dengan menerapkan monitoring melalui tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*). *Corporate governance* merupakan konsep yang diajukan demi peningkatan kinerja perusahaan melalui supervisi atau monitoring kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap *stakeholder* dengan mendasarkan pada kerangka peraturan. Konsep *corporate governance* diajukan demi tercapainya pengelolaan perusahaan yang lebih transparan bagi semua pengguna laporan keuangan Nasution dan Setiawan (2007).

Hal ini sekaligus terkait dengan masalah keagenan di mana *corporate governance* merupakan konsep yang didasarkan pada teori keagenan, yang diharapkan bisa berfungsi sebagai alat untuk memberikan keyakinan kepada para investor bahwa mereka akan menerima *return* atas dana yang telah mereka investasikan. *Corporate governance* berkaitan dengan bagaimana para investor yakin bahwa manajer akan memberikan keuntungan bagi mereka, yakin bahwa manajer tidak akan mencuri atau

menggelapkan atau menginvestasikan ke dalam proyek-proyek yang tidak menguntungkan berkaitan dengan dana atau kapital yang telah ditanamkan oleh investor, dan berkaitan dengan bagaimana para investor mengontrol para manajer.

2.5 Pengembangan Hipotesis

2.5.1 Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Biaya Agensi

Menurut Faizal (2005), perbankan dengan kepemilikan institusional yang besar mengindikasikan kemampuannya untuk memonitor manajemen karena semakin besar kepemilikan institusional maka semakin efisien pemanfaatan aktiva perbankan dan diharapkan juga dapat bertindak sebagai pencegahan terhadap pemborosan yang dilakukan oleh manajemen. Semakin tinggi kepemilikan institusional maka akan mengurangi perilaku *opportunity* manajer yang dapat mengurangi biaya agensi yang diharapkan akan meningkatkan nilai perbankan, Wahyudi (2008). Maka hipotesis pertama :

***H1* : Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap biaya agensi**

2.5.2 Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Biaya Agensi

Merupakan kepemilikan saham perbankan yang dimiliki oleh manajemen. Kepemilikan saham oleh direksi dan komisaris dapat membantu penyatuan kepentingan antara pemegang saham dengan manajer sehingga dapat mengurangi biaya agensi. Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa salah satu cara untuk mengurangi biaya agensi adalah dengan meningkatkan kepemilikan saham manajemen. Secara teoritis ketika kepemilikan manajemen rendah, maka insentif terhadap kemungkinan terjadinya perilaku oportunistik manajer akan meningkat. Untuk itu hipotesis kedua :

***H2* : Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap biaya agensi**

2.5.3 Pengaruh Dewan Komisaris dan Biaya Agensi

Dewan komisaris merupakan inti dari *corporate governance* (tata kelola perusahaan) yang ditugaskan untuk menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas. Dewan komisaris bertanggung jawab terhadap pemegang saham karena ditunjuk untuk mengawasi jalannya GCG ini. Dianggap bahwa bila dewan komisaris begitu paham akan pelaksanaan tata kelola perusahaan maka akan mengurangi biaya agensi karena pemegang saham percaya bahwa manajer tidak bisa menyelewengkan dana dan juga meminimalisir adanya kesalahan pelaksanaan tata kelola.

Widyati(2013) dan Laksana(2015) dan Pratama dan Suputra (2015) yang menyatakan bahwa komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa komisaris dan investor institusi bertindak sebagai pengawas atas kebijakan yang dilakukan oleh direksi dan manajemen perusahaan sehingga perusahaan bebas dari tindakan kecurangan yang mungkin dilakukan oleh direksi dan manajemen perusahaan sehingga kinerja keuangan perusahaan akan meningkat. Sehingga hipotesis ketiga :

H3 : Dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap biaya agensi

2.5.4 Pengaruh Komite Audit dan Biaya Agensi

Komite audit membantu dewan komisaris dalam mengawasi laporan keuangan dalam rangka meningkatkan kualitas dan transparansi dari masalah keuangan. Komite audit harus independen dan bebas dari pengaruh kepentingan lain. Ghosh (2010), Siregar dan Utama (2008) Kusnadi (2003) melaporkan bahwa jumlah komite audit dapat menekan biaya agensi karena pengawasan intensif bisa mengurangi masalah ini. Oleh karena itu hipotesis keempat :

H4 : Komite audit independen berpengaruh negatif terhadap biaya agensi



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang telah *go public* dari tahun 2011 sampai 2015 yang terdaftar di BEI. Sampel dipilih dengan mengaitkan antara mekanisme *good corporate governance* dan perusahaan *go public*. Adapun perbankan yang menjadi sampel dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu (*purposive sampling*), yaitu :

1. Telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Menerbitkan laporan keuangan dari tahun 2011-2015.
3. Perusahaan mengungkapkan tata kelola perusahaan (GCG) didalam laporan keuangan selama periode 2011-2015.
4. Memiliki data mengenai kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris, dan komite audit.

Proses pengambilan sampel dapat dilihat pada tabel 3.1 :

Tabel 3.1
Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada waktu penelitian tahun 2011 – 2015	43
2	Perusahaan perbankan tidak mempublikasikan laporan keuangan pada tahun 2011-2015	(16)

3	Perusahaan yang tidak memiliki data mengenai kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris, dan komite audit.	(11)
	Jumlah Perusahaan Sampel	16

Sumber : Data Sekunder, Diolah(2017)

3.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah biaya agensi. Hasil penelitian Florackis (2008), pada perusahaan yang tingkat pertumbuhannya tinggi mengindikasikan biaya agensi yang tinggi dibandingkan perusahaan perusahaan yang tingkat pertumbuhannya rendah karena kemungkinan asimetri informasi yang terjadi diantara manajer, *shareholder* dan kreditur. Maka, penelitian ini bermaksud untuk mencoba meneliti hubungan langsung antara mekanisme *good corporate governance* terhadap biaya agensi perbankan yang diprosikan dengan ROE.

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total ekuitas}}$$

1. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan yang besar dimana orang yang berada dalam jabatan ini bisa memonitor manajemen perusahaan lebih besar, Anditya (2015). Komposisi kepemilikan saham ini otomatis memiliki dampak penting untuk pengendalian perusahaan. Namun, pemisahan fungsi pengelolaan dan fungsi kepemilikan rentan akan konflik keagenan yang menimbulkan perselisihan. Rasio hitung nya adalah :

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah saham institusional}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\%$$

2. Kepemilikan Manajerial

Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa salah satu cara untuk mengurangi *agency cost* dengan meningkatkan kepemilikan saham oleh manajemen. Kepemilikan manajerial dapat diukur dengan skala rasio :

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\%$$

3. Dewan Komisaris

Dewan komisaris merupakan salah satu unsur penting bagi tata kelola perusahaan yang baik, karena dewan komisaris independen salah satu alat untuk mengawasi aktivitas perusahaan. Selain itu, dewan komisaris bertugas untuk memonitor kebijakan direksi. Sehingga, peran dewan komisaris adalah dapat meminimalisir permasalahan agensi yang muncul antara dewan direksi dan pemegang saham, Agustia (2013). Ukuran dewan komisaris diukur berdasarkan:

$$\text{Dewan Komisaris} = \frac{\text{anggota dewan komisaris independen}}{\text{seluruh anggota dewan komisaris}} \times 100\%$$

4. Komite Audit

Pada dasarnya, komite audit dianggap sebagai penghubung antara pemegang saham dan dewan komisaris dengan pihak manajemen dalam menangani masalah pengendalian (Bambang, 2013). Sehingga pengukuran komite audit dengan rasio :

$$\text{Komite Audit} = \frac{\text{anggota komite audit independen}}{\text{seluruh anggota komite audit}} \times 100\%$$

3.3 Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, analisis regresi berganda, dan uji asumsi klasik.

3.3.1 Analisis Regresi Berganda

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan regresi berganda.

Persamaan regresi berganda, ialah sebagai berikut :

$$AGC = + 1 BOC_i + 2 MO_i + 3 IO_i + 4 AC_i +$$

Keterangan :

AGC = *Agency Cost* (Biaya Agensi)

= Konstanta

= Nilai koefisien regresi masing-masing variabel

MO = *Managerial Ownership* (Kepemilikan Manajerial)

IO = *Institutional Ownership* (Kepemilikan Institusional)

BOC = *Board of Commissioner* (Ukuran Dewan Komisaris)

AC = *Audit Committe* (Komite Audit)

= *Error* (Kesalahan)

3.3.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil analisis regresi berganda telah terbebas dari penyimpangan asumsi klasik, meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas.

3.3.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas ini memiliki tujuan apakah dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependen mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Salah satu cara dengan menggunakan *One Sample Kormogrov-Smirnov Test*, dengan signifikansi 5%. Jika Asymp. Sig. (2-tailed) lebih dari 5% atau 0,005 maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

3.3.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi terdapat korelasi antar variabel independen (bebas). Bisa dilihat dari hasil korelasinya, bila nilai korelasinya lebih dari 0,8 berarti terdapat masalah multikolinearitas. Karena seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas Ghozali (2006). Dimana bila hasil probabilitas lebih dari 0,1 maka dapat disimpulkan tidak ada multikolinearitas yang terjadi. Apabila probabilitas kurang dari 0,1 maka dapat disimpulkan terdapat masalah multikolinearitas.

3.3.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan untuk melihat apakah model regresi yang terjadi pada varians dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (ketidaksamaan varian) Bambang (2013). Bisa dilihat dengan

pola hasil grafik antara nilai prediksi variabel dependen dengan residualnya, yang bila pola-pola tersebut tidak jelas dan menyebar titik-titiknya diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka itulah yang disebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.3.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah suatu model regresi berganda memiliki korelasi antara pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ Ghozali (2006). Bila probabilitas lebih dari 0.1 berarti tidak ada masalah autokorelasi.

Tabel 3.2
Tabel Durbin-Watson (D-W)

Hipotesis Nol	Jika
Untuk $\rho > 0$ (autokorelasi positif)	
Tidak ada autokorelasi	$DW > d_U$
Terdapat autokorelasi positif	$DW < d_L$
Tidak ada kesimpulan	$d_L < DW < d_U$
Untuk $\rho < 0$ (autokorelasi negatif)	
Tidak ada autokorelasi	$(4-DW) > d_U$
Terdapat autokorelasi negatif	$(4-DW) < d_L$
tidak ada kesimpulan	$d_L < (4-DW) < d_U$

3.4 Pengujian Hipotesis

3.4.1 Uji F

Uji F digunakan untuk mengevaluasi pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen (Widarjono, 2010). Uji F secara signifikan menguji pengaruh variabel independen (kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, komite audit independen) terhadap variabel dependen, yaitu biaya agensi. Hasilnya, jika signifikansi $F < 0,05$ atau $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ maka hipotesis diterima, hal ini menunjukkan bahwa semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.4.2 Uji T

Uji T sangat penting perannya dalam penelitian pengaruh. Karena Uji T dapat menunjukkan apakah mekanisme *good corporate governance* secara individu mempengaruhi biaya agensi, dengan membandingkan $t \text{ hitung}$ dengan $t \text{ tabel}$, dengan kriteria sebagai berikut:

Jika $T \text{ hitung} > T \text{ tabel}$, maka H_a diterima ($\alpha=5\%$)

Jika $T \text{ hitung} < T \text{ tabel}$, maka H_a ditolak ($\alpha=5\%$).

Keterangan :

H_a = *statement* tentang adanya hubungan atau pengaruh

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data. Dalam penelitian ini analisis statistik deskriptif dilihat menggunakan nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata dan standar deviasi. Hasil dari deskriptif statistik dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	80	.01	.30	.1359	.06578
IO	80	.11	.98	.5986	.24569
MO	80	.00	.69	.0797	.19110
BOC	80	.40	.80	.5854	.09684
AC	80	.40	1.00	.9066	.14929
Valid N (listwise)	80				

Sumber : Data Sekunder, Diolah(2017)

Dari hasil analisis data di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Variabel biaya agensi mempunyai nilai standar deviasi 0,06578 nilai tersebut lebih kecil dari nilai mean yaitu 0,1359. Hal ini menandakan bahwa data biaya agensi bersifat homogen. Nilai rata-rata sebesar 0,1359 yang berarti mayoritas perusahaan perbankan di BEI mempunyai tingkat biaya agensi sebesar 13,59%. Nilai minimum dan maximum adalah 0,01 dan 0,30. Perusahaan yang bernilai minimum adalah PT Bank CIMB Niaga Tbk yang berarti PT Bank CIMB Niaga Tbk mempunyai biaya

agensi tertinggi diantara perusahaan sampel dan perusahaan yang bernilai maksimum adalah PT Bank Rakyat Indonesia Tbk yang berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai biaya agensi paling rendah.

2. Variabel kepemilikan institusional mempunyai nilai standar deviasi 0,24569 nilai tersebut lebih kecil dari nilai rata-rata yaitu 0,5986. Hal ini menandakan bahwa data kepemilikan institusional bersifat homogen. Nilai rata-rata sebesar 0,5986 yang berarti prosentase perusahaan perbankan di BEI yang mempunyai kepemilikan institusional sebesar 59,86%. Nilai minimum dan maximum adalah 0,11 dan 0,98. Perusahaan yang bernilai minimum yaitu PT Bank Woori Saudara Indonesia Tbk berarti perusahaan tersebut mempunyai kepemilikan institusional terendah diantara perusahaan sampel dan perusahaan yang bernilai maksimum yaitu PT Bank Negara Indonesia yang berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai kepemilikan institusional tertinggi diantara perusahaan sampel.
3. Variabel kepemilikan manajerial mempunyai nilai standar deviasi 0,1911 nilai tersebut lebih besar dari nilai mean yaitu 0,0797. Hal ini menandakan bahwa data kepemilikan manajerial bersifat heterogen. Nilai rata-rata sebesar 0,0797 yang berarti tingkat kepemilikan manajerial perusahaan perbankan di BEI sebesar 79,7%. Nilai minimum dan maximum adalah 0,0000001 dan 0,9. Perusahaan yang bernilai minimum diperoleh PT Bank CIMB Niaga Tbk yang berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai kepemilikan manajerial terendah dan perusahaan yang bernilai maksimum adalah PT Bank China *Construction Bank* Indonesia Tbk yang berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai kepemilikan manajerial tertinggi diantara perusahaan sampel.

4. Variabel dewan komisaris mempunyai nilai standar deviasi 0,9684 nilai tersebut lebih kecil dari nilai mean yaitu 0,5854. Hal ini menandakan bahwa data dewan komisaris bersifat homogen. Nilai rata-rata sebesar 58,54% yang berarti mayoritas perusahaan perbankan di BEI mempunyai 6 anggota dewan komisaris. Nilai minimum dan maximum adalah 40% dan 80%. Perusahaan yang bernilai minimum berarti jumlah dewan komisaris rendah adalah sebesar 2 orang dan perusahaan yang bernilai maksimum yang berarti bahwa jumlah dewan komisaris tertinggi adalah sebesar 4.
5. Variabel komite audit mempunyai nilai standar deviasi 0,14929 nilai tersebut lebih kecil dari nilai mean yaitu 0,9066. Hal ini menandakan bahwa data dewan komite audit bersifat homogen. Nilai rata-rata sebesar 4,3 yang berarti mayoritas perusahaan perbankan di BEI mempunyai 4 anggota komite audit. Nilai minimum dan maximum adalah 40% dan 100%. Perusahaan yang bernilai minimum berarti jumlah komite audit rendah adalah sebesar 2 orang dan perusahaan yang bernilai maksimum yang berarti bahwa jumlah komite audit tertinggi adalah sebesar 6.

4.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.1 Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kormogorov-Smirnov Test*, dengan melihat tingkat signifikansi 5%. Hasil uji normalitas untuk seluruh model penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.05782142
Most Extreme Differences	Absolute	.109
	Positive	.109
	Negative	-.076
Kolmogorov-Smirnov Z		.973
Asymptotic Significance (2-tailed)		.300

a. Test Distribution is Normal

b. Calculated from data

Sumber : Data Sekunder, Diolah(2017)

Dari hasil uji *kolmogorov-smirnov* di atas, dihasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,300. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi ini terdistribusi normal karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) di atas 0,05.

4.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi, dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* > 0,10 atau VIF < 10. Kedua ukuran tersebut menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Hasil uji multikolinieritas adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3

Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Significance	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.379	.063		6.005	.000		
	IO	-.093	.031	-.346	-2.952	.004	.749	1.336
	MO	-.134	.039	-.388	-3.424	.001	.803	1.246
	BOC	-.217	.073	-.319	-2.972	.004	.893	1.120
	AC	-.055	.046	-.126	-1.216	.228	.963	1.038

a. Dependent Variable: ROE

Sumber : Data Sekunder Diolah,2017

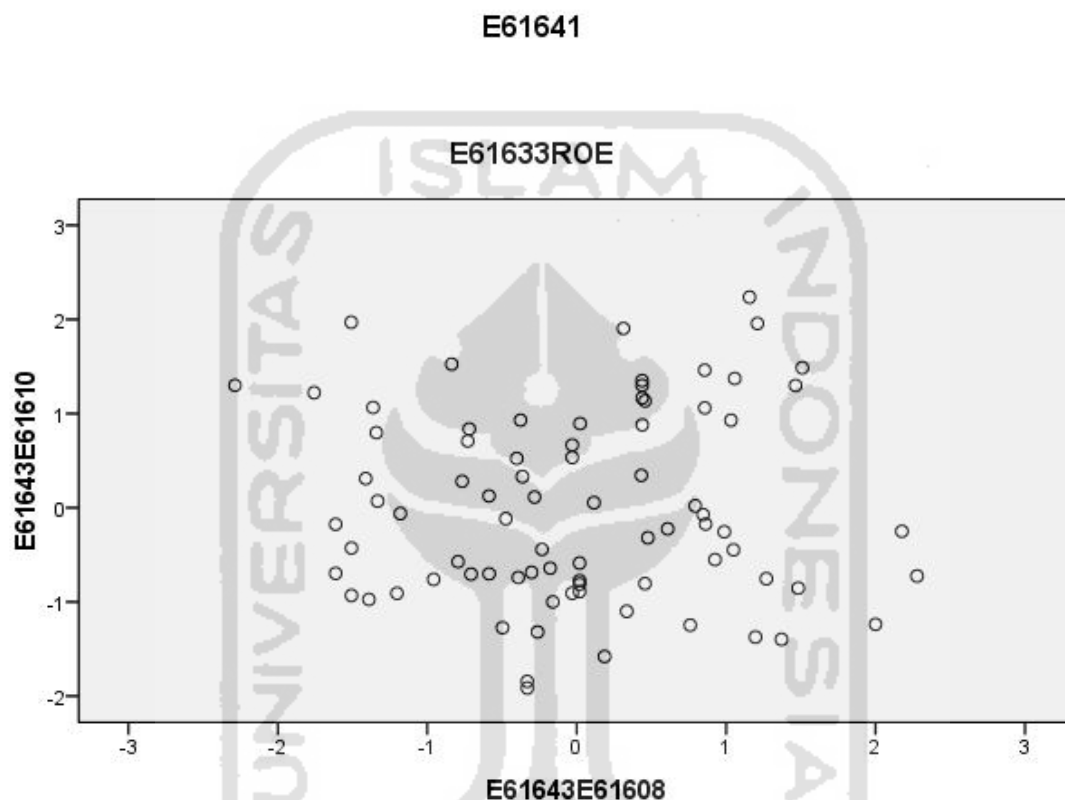
Dari hasil perhitungan diperoleh bahwa pada bagian *colliniery statistic*, nilai VIF pada seluruh variabel independen lebih kecil dari 10 dan nilai tolerance di atas 0.1. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa seluruh variabel independen pada penelitian ini tidak ada gejala multikolinieritas.

4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Hasil uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut :

Gambar 4.4

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data SPSS diolah, 2017

Dari hasil analisis uji heteroskedastisitas di atas, pada grafik *scatterplot* terlihat titik-titik menyebar secara acak dan tersebar di atas maupun dibawah angka 0 sumbu Y. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

4.2.4 Uji Autokorelasi

Autokorelasi dapat diartikan adanya kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Untuk mendiagnosis adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji *durbin watson*. Nilai D-W dari model regresi berganda terpenuhi jika nilai $du < DW < dU$ dan $4DW > dU$. Hasil analisis uji autokorelasi dengan uji *durbin watson* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.477 ^a	.227	.186	.05934	2.165

a. Predictors: (constant) AC, IO, BOC, MO...

b. Dependent Variable: ROE

Sumber : Data Output SPSS, diolah 2017

Dari hasil pada tabel 4.5 di atas, dihasilkan *durbin Watson* sebesar 2,165. Nilai ini akan dibandingkan dengan DW tabel dengan jumlah sample 80, jumlah variabel bebas 4 dan tingkat kepercayaan 5% di dapat nilai batas bawah (dL) = 1,5337 dan batas atas (dU) = 1,7430. Oleh karena nilai DW 2,165 lebih besar dari batas atas (dU) dan $4-DW$ lebih besar dari batas atas, maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

4.2.5. Analisis Koefisien Determinasi

Hasil analisis koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.6 di bawah ini:

Tabel 4.6
Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.477 ^a	.227	.186	.05934

a. Predictors: (constant) AC, IO, BOC, MO...

b. Dependent Variable: ROE

Sumber : Data Sekunder, Diolah (2017)

Hasil perhitungan koefisien determinasi, dihasilkan nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,186. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa besarnya variasi variabel *independent* dalam mempengaruhi model persamaan regresi adalah sebesar 18,6% dan sisanya sebesar 81,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

4.3 Analisis Regresi Berganda

Analisis data penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk menentukan hubungan antara biaya agensi dengan variabel-variabel independennya. Hasil analisis regresi adalah sebagai berikut :

Tabel 4.7
Hasil Analisis Regresi

		Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Significance	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.379	.063		6.005	.000		
	IO	-.093	.031	-.346	-2.952	.004	.749	1.336
	MO	-.134	.039	-.388	-3.424	.001	.803	1.246
	BOC	-.217	.073	-.319	-2.972	.004	.893	1.120
	AC	-.055	.046	-.126	-1.216	.228	.963	1.038

a. Dependent Variable: ROE
Sumber : Data Diolah, 2017

Berdasarkan tabel diatas, maka model regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut :

$$AGC = 0,379 - 0,093IO - 0,134MO - 0,217BOC - 0,055AC$$

Dari hasil model persamaan regresi diatas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Nilai *intercept* konstanta sebesar 0,379. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila besarnya nilai seluruh variabel independen adalah 0, maka besarnya nilai biaya agensi akan sebesar 0,379.
2. Nilai koefisien regresi variabel kepemilikan institusional sebesar -0,093. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa nilai variabel kepemilikan institusional naik satu satuan maka ROE akan mengalami penurunan atau biaya agensi akan mengalami peningkatan sebesar 0,093 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.

3. Nilai koefisien regresi variabel kepemilikan manajerial sebesar -0,134. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa nilai variabel kepemilikan manajerial naik satu satuan maka ROE akan mengalami penurunan atau biaya agensi akan mengalami peningkatan sebesar 0,134 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
4. Nilai koefisien regresi variabel dewan komisaris sebesar -0,217. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa nilai variabel dewan komisaris naik satu satuan maka ROE akan mengalami penurunan atau biaya agensi akan mengalami peningkatan sebesar 0,217 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
5. Nilai koefisien regresi variabel komite audit sebesar -0,055. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa nilai variabel komite audit naik satu satuan maka ROE akan mengalami penurunan atau biaya agensi akan mengalami peningkatan sebesar 0,055 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.

4.4. Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji F dan uji T. Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

4.4.1 Uji F

Uji F secara signifikan menguji pengaruh untuk seluruh variabel independen (kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris, dan komite audit) terhadap variabel dependen, yaitu biaya agensi. Hasilnya, jika signifikansi $F < 0,05$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hipotesis diterima, hal ini menunjukkan bahwa semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji F adalah :

Tabel 4.8

Hasil Uji Hipotesis F

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Significance
1 Regression	.078	4	.019	5.518	.001 ^a
Residual	.264	75	.004		
Total	.342	79			

a. Predictors: (constant) AC, IO, BOC, MO...

b. Dependent Variable: ROE

Sumber : Data Sekunder diolah , 2017

Tabel diatas menunjukkan jika nilai signifikasi, yaitu 0,001 yang lebih kecil dari 0,05 dan F hitung bernilai 5,518 yang nilainya lebih besar dari F tabel (2,49). Dapat disimpulkan bahwa hasil dari uji F adalah signifikan, yang berarti variabel independen secara signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen.

4.4.2 Uji T

Uji T digunakan untuk menunjukkan apakah mekanisme *good corporate governance* secara individu mempengaruhi biaya agensi.

Tabel 4.9**Hasil Uji Hipotesis T**

Model		Coefficients ^a				Collinearity Statistics		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Significance	Tolerance	VIF
B	Std. Error	Beta						
1	(Constant)	.379	.063		6.005	.000		
	IO	-.093	.031	-.346	-2.952	.004	.749	1.336
	MO	-.134	.039	-.388	-3.424	.001	.803	1.246
	BOC	-.217	.073	-.319	-2.972	.004	.893	1.120
	AC	-.055	.046	-.126	-1.216	.228	.963	1.038

a. Dependent Variable: ROE

Sumber : Data Sekunder, Diolah(2017)

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah kepemilikan institusional berpengaruh negativeterhadap biaya agensi. Dari tabel 4.9 parameter hubungan kepemilikan institusional terhadap biaya agensi adalah sebesar -0,093 dan nilai signifikansi sebesar 0.000. Pada tingkat signifikansi = 5%; maka koefisien regresi tersebut signifikan karena = 0,000 < 0,05. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas maka dapat disimpulkan bahwa, kepemilikan institusional berpengaruh negatifterhadap ROE atau, dengan kata lain kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikanterhadap biaya agensisehingga hipotesis pertama penelitian ini tidak dapat didukung.

2. Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah kepemilikan manajerial berpengaruh negatifterhadap biaya agensi. Dari tabel 4.9 parameter hubungan kepemilikan manajerial terhadap biaya agensi adalah sebesar -0,134 dan nilai signifikansi sebesar

0.004. Pada tingkat signifikansi $= 5\%$; maka koefisien regresi tersebut signifikan karena $= 0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas maka dapat disimpulkan bahwa, kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap ROE atau dengan kata lain kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap biaya agensi, sehingga hipotesis kedua penelitian ini tidak dapat didukung.

3. Pengujian Hipotesis ketiga

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap biaya agensi. Dari tabel 4.9 parameter hubungan dewan komisaris terhadap biaya agensi adalah sebesar 0,217 dan nilai signifikansi sebesar 0.004. Pada tingkat signifikansi $= 5\%$; maka koefisien regresi tersebut signifikan karena $= 0,004 < 0,05$. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas maka dapat disimpulkan bahwa, dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap ROE atau dengan kata lain dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap biaya agensi, sehingga hipotesis ketiga penelitian ini tidak dapat didukung.

4. Pengujian Hipotesis keempat

Hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah komite audit berpengaruh negatif terhadap biaya agensi. Dari tabel 4.9 parameter hubungan komite audit terhadap biaya agensi adalah sebesar 0,055 dan nilai signifikansi sebesar 0.228. Pada tingkat signifikansi $= 5\%$; maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena $= 0,228 > 0,05$. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas maka dapat disimpulkan bahwa, komite audit tidak berpengaruh terhadap ROE atau dengan kata lain komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap biaya agensi sehingga hipotesis keempat penelitian ini tidak dapat didukung.

4.5. Pembahasan

4.5.1. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Biaya Agensi

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap biaya agensi. Semakin tinggi kepemilikan institusional akan meningkatkan biaya agensi. Kondisi ini terjadi karena adanya kepemilikan institusional kurang mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen, karena kepemilikan saham mewakili suatu sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung kinerja manajemen, termasuk di dalamnya penggunaan biaya administrasi.

Kepemilikan insitusi dengan kepemilikan saham besar, memiliki insentif untuk mengambil keputusan dalam perusahaan. Selain itu kepemilikan institusional yang terlalu besar justru akan merugikan perusahaan karena adanya kecenderungan untuk berkompromi atau berpihak kepada diri sendiri dan mengabaikan kepentingan pemegang saham minoritas sehingga disaat kepemilikan institusi meningkat maka kinerja biaya agensi akan meningkat.

Hasil penelitian Bambang (2013) yang menyatakan bahwa semakin banyak jumlah kepemilikan institusional menyebabkan kinerja perbankan menurun, kepemilikan institusional yang besar merupakan pemilik mayoritas dan cenderung untuk mengabaikan kepentingan saham minoritas. Dalam hal ini semakin besar kontrol dari pihak eksternal akan menyebabkan kebijakan yang diambil cenderung mengikuti kebijakan dari institusi eksternal. Kekuasaan pemegang saham mayoritas cukup berpengaruh sehingga sangat mungkin digunakan untuk memutuskan sesuatu yang menguntungkan kepentingan pribadinya.

Menurut Finda (2015) kekuasaan pemegang saham yang besar cenderung akan mengambil kebijakan untuk kepentingannya sendiri, hal ini menimbulkan masalah agensi yang besar, dimana masalah agensi yang besar akan menimbulkan biaya agensi yang besar pula. Hasil ini sesuai penelitian Gul *et al* (2012) membuktikan kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap biaya agensi.

4.6.2 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Biaya Agensi

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap biaya agensi. Semakin tinggi kepemilikan manajerial akan meningkatkan biaya agensi.

Hasil ini disebabkan karena masih rendahnya kepemilikan manajerial yang ada di Indonesia. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa tingkat rata-rata kepemilikan manajerial dalam sebesar 6,33%. Kepemilikan saham orang dalam yang masih rendah tersebut menyebabkan ketidakmampuan manajerial dalam mengatasi masalah keagenan. Kepemilikan manajerial yang rendah masih akan menyebabkan terjadinya konflik agensi. Jika manajer memiliki saham di perusahaan, mereka akan memiliki kepentingan yang cenderung sama dengan pemegang saham lainnya. Dengan adanya penyatuan kepentingan tersebut, konflik keagenan akan meningkat sehingga biaya keagenan juga meningkat.

Peneliti Wijayati (2015) menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap perputaran totalaktiva dan berpengaruh positif terhadap rasio biaya operasi. Perputaran total aktiva dan rasio biaya operasi ini digunakan untuk mengukur biaya keagenan. Faisal (2005) juga menyampaikan bahwa hubungan kepemilikan manajerial dengan biaya keagenan gagal sebagai mekanisme untuk

meningkatkan nilai perusahaan. Kesimpulan lainnya adalah bahwa semakin tinggi kepemilikan manajerial justru akan meningkatkan diskresi manajerial. Hasil ini juga sesuai penelitian Gul *et al* (2012) membuktikan kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap biaya agensi.

4.6.3 Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Biaya Agensi

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa dewan komisaris berpengaruh negatif signifikan terhadap biaya agensi. Semakin tinggi dewan komisaris akan mengurangi biaya agensi.

Dewan komisaris merupakan inti *corporate governance* (tata kelola perusahaan) yang ditugaskan untuk menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas. Dewan komisaris bertanggung jawab terhadap pemegang saham karena ditunjuk untuk mengawasi jalannya GCG ini. Dianggap bahwa bila dewan komisaris begitu paham akan pelaksanaan tata kelola perusahaan maka akan mengurangi biaya agensi karena pemegang saham percaya bahwa manajer tidak bisa menyelewengkan dana dan juga meminimalisir adanya kesalahan pelaksanaan tata kelola.

Dalam penelitian Kusuma (2013) komisaris cenderung bertindak lebih pasif dalam memberikan nasihat terkait dengan keputusan yang diambil oleh manajemen dan kurangnya informasi yang dimiliki oleh dewan komisaris mengenai perusahaan secara keseluruhan. Itulah yang menyebabkan dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap biaya agensi. Shael, Murhadi, dan Utami (2016) mengungkapkan hubungan positif ini menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah dewan komisaris dalam perusahaan maka biaya agensi juga akan semakin meningkat. Hal ini dikarenakan dewan komisaris sering kali diangkat dan memiliki hubungan pribadi dengan CEO atau

pihak manajemen perusahaan sehingga cenderung berpihak pada pihak manajemen (tidak netral), selain itu dewan komisaris independen dianggap tidak memiliki pengetahuan yang cukup luas mengenai bisnis perusahaan dan kurang berkomitmen dalam menjalankan tugasnya dalam perusahaan sehingga dapat mengurangi performa perusahaan dan meningkatkan biaya agensi. Hasil ini sesuai dengan penelitian ini dilakukan oleh Sajid *et al* (2012) dewan komisaris berpengaruh positif terhadap biaya agensi.

4.6.4 Pengaruh Komite Audit Terhadap Biaya Agensi

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap biaya agensi. Semakin tinggi komite audit akan mengurangi biaya agensi.

Peran komite audit sangat diperlukan dalam hal pengawasan perusahaan. Hasil penelitian ini disebabkan karena komite audit sudah mampu melaksanakan kewajiban mereka dalam hal pengawasan perusahaan. Komite audit membantu dewan komisaris dalam mengawasi laporan keuangan dalam rangka meningkatkan kualitas dan transparansi dari masalah keuangan. Komite audit harus independen dan bebas dari pengaruh kepentingan lain sehingga akan menurunkan masalah agensi dalam perusahaan.

Sesuai dengan penelitian Bambang (2013), dimana komite audit tidak berpengaruh terhadap biaya agensi, karena menurutnya komite audit diketuai oleh satu komisaris independen. Selain itu hanya satu komite audit yang memiliki kemampuan bidang akuntansi dan keuangan. Ukuran perusahaan yang besar akan memiliki kompleksitas bisnis yang tinggi, komite audit akan terancam mengalami kesulitan dalam menjalankan tugasnya, sehingga kerja komite audit menjadi kurang efektif. Untuk mengatasi hal tersebut diperlukan audit yang berasal dari eksternal.

Penelitian sebelumnya Veronica dan Utama (2005) menyatakan bahwa ketika pemilihan anggota komite audit hanya berdasarkan kedudukan kekerabatan sehingga menyebabkan mekanisme pemantauan terhadap dewan direksi menjadi kurang maksimal. Sehingga fungsi komite audit belum berjalan optimal karena di dalam posisi tersebut komite audit berada di dalam posisi yang sulit untuk bersikap independen dan objektif. Hasil ini sesuai penelitian Hastori *et al* (2015) yang membuktikan komite audit tidak berpengaruh terhadap biaya agensi.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, kesimpulan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap biaya agensi. Semakin tinggi kepemilikan institusional akan meningkatkan biaya agensi.
2. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap biaya agensi. Semakin tinggi kepemilikan manajerial akan meningkatkan biaya agensi.
3. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap biaya agensi. Semakin tinggi dewan komisaris akan menambah biaya agensi.
4. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap biaya agensi. Semakin tinggi komite audit tidak bisa mengurangi biaya agensi.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang kemungkinan dapat mempengaruhi hasil penelitian, antara lain:

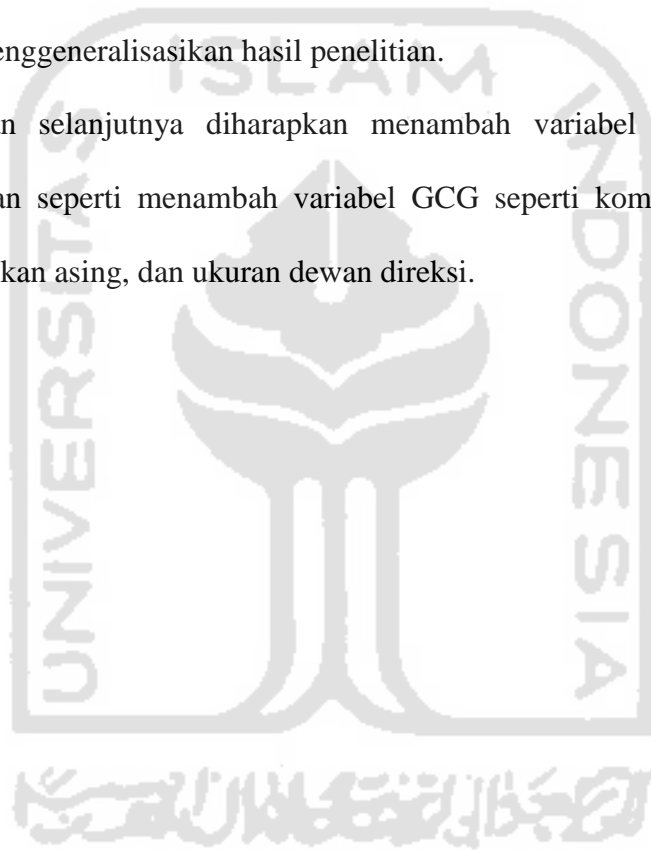
1. Penelitian ini menggunakan perusahaan perbankan dengan periode penelitian hanya lima tahun 2011 sampai dengan 2015 sehingga belum dapat menggeneralisasikan hasil penelitian.
2. Dari hasil analisis koefisien determinasi dapat disimpulkan bahwa keempat variabel independen dalam penelitian ini hanya bisa menjelaskan variabel

biaya agensi sebesar 18,6% Hasil ini mengindikasikan bahwa variabel independen belum dapat sepenuhnya mempengaruhi biaya agensi.

5.3 Saran

Saran-saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya disarankan menambah sampel penelitian dengan jenis industri yang lain dan menambah periode penelitian sehingga diharapkan dapat menggeneralisasikan hasil penelitian.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel independen yang digunakan seperti menambah variabel GCG seperti komisaris independen, kepemilikan asing, dan ukuran dewan direksi.



DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, D. (2013). Pengaruh Faktor Good Corporate Governance , Free Cash Flow , dan Leverage Terhadap Manajemen Laba, *15*(1), 27–42.
<http://doi.org/10.9744/jak.15.1.27-42>
- Anditya, F. S. (2015). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI dengan Agency Cost sebagai Variabel Intervening. Universitas Islam Indonesia.
- Boediono, G. S. (2005). Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur, (September), 15–16.
- Darmawati, D. (2003). Corporate Governance dan Manajemen Laba : Suatu Studi Empiris, *5*(April), 47–68.
- Dewayanto, T. (2010). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perbankan Nasional Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2008, *5*(2), 104–123.
- Dittmar, A., & Smith, J. M. (2007). Corporate Governance and The Value of Cash Holdings, *83*, 599–634. <http://doi.org/10.1016/j.jfineco.2005.12.006>
- Effendi, Muh. Arief (2009), *The Power of Good Corporate Governance*, Bab 8, Jakarta : Salemba Empat.
- Faisal (2005), Analysis Agency Costs, Struktur Kepemilikan dan Mekanisme Corporate Governance, 197-207.
- Farida, Y. N., Prasetyo, Y., & Herwiyanti, E. (2010). Pengaruh Penerapan Corporate Governance terhadap Timbulnya Earnings Management dalam Menilai Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan di Indonesia, *12*(2), 69–80.
- Florackis, C., & Ozkan, A. (2008). Agency Costs and Corporate Governance Mechanisms : Evidence for UK Firms, *44*(1904), 1–37.
- Ghosh, A., Marra, A., & Moon, D. (2015). Corporate Boards , Audit Committees, and Earnings Management : Pre - and Post - SOX Evidence, *37*(June), 1145–1176.
<http://doi.org/10.1111/j.1468-5957.2010.02218.x>
- Ghozali, Imam (2006), *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang : Badan Penerbit Undip.
- Hastori, Siregar, H., Sembell, R., Maulana, Tb. N. A. (2015), Agency Costs, Corporate Governance dan Konsentrasi Kepemilikan: Kasus Perusahaan Agro-Industri di Indonesia, *11*(18).
- Indonesia Bank. (2013, April 29). Penerapan Good Corporate Governance bagi Bank Umum. Jakarta.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm : Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure, *3*, 305–360.

- Kasmir (2007), *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Edisi 6, Jakarta : Rajagrafindo Persada.
- Komite Nasional Kebijakan Governance. (2004). Pedoman Good Corporate Governance Perbankan Indonesia, 1–17.
- Kusnadi, Y. (2003). Corporate Cash Holdings , Board Structure , and Ownership Concentration : Evidence from Singapore.
- Kusuma, W. N., & Wayan, M. E. (2013). Pengaruh Corporate Governance, Struktur Kepemilikan, dan Struktur Modal terhadap Agency Cost pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012, 1–20.
- Laksana, J. (2015). Corporate Governance dan Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2012). *E-Jurnal Universitas Udayana*, 11(1), 269–288.
- Nasution, M., & Setiawan, D. (2007). Pengaruh Corporate Governance terhadap Manajemen Laba di Industri Perbankan Indonesia, 1–26.
- OECD. (2004). The OECD Principles of Corporate Governance, (216), 183–194.
- Prasinta, D. (2012). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan, 1(2).
- Pratama, I. W. G. S., & Suputra, I. D. G. D. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance dan Intellectual Capital pada Return on Asset. *E-Jurnal Universitas Udayana*, 10(2), 417–425.
- Purno, B. L. (2013). *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perbankan*. Universitas Negeri Semarang.
- Sajid, G., Muhammad, S., Nasir, R., & Farman, A. (2012). Agency Cost, Corporate Governance and Ownership Structure: the Case of Pakistan, 3(9).
- Shael, E., Murhadi, W. R., & Utami, M. (2017). Pengaruh Ownership Structure, Free Cash Flow, dan Corporate Governance terhadap Biaya Keagenan, 1–93.
- Shleifer, A., & Vishny, R. W. (2017). A Survey of Corporate Governance. <http://doi.org/10.1111/j.1540-6261.1997.tb04820.x>
- Siregar, S. V., & Utama, S. (2008), Type of Earnings Management and the Effect of Ownership Structure, Firm Size, and Corporate Governance Practices, Evidence from indonesia, 43(1), 1-217.
- Tarjo. (n.d.). Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Institusional dan Leverage terhadap Manajemen Laba, Nilai Pemegang Saham serta Cost of Equity Capital. 2008.
- Ujiyantho, M. A., & Pramuka, B. A. (2007). Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan, (6), 1–26.
- Undang-undang. (1998). Undang-Undang No.10 Tahun 1998 Tentang Perubahan atas Undang-Undang No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan.

- Wahyudi, Isa dan Busya Azheri (2008), *Corporate Social Responsibility : Prinsip, Pengaturan, dan Implementasi*, Malang : In-Trans Publishing.
- Wallace, P. & Zinkin, J. (2005), *Corporate Governance Mastering Business in Asia*, Singapura : John Wiley & Sons.
- Wardhani, R. (2008). Tingkat Konservatisme Akuntansi di Indonesia dan Hubungannya dengan Karakteristik Dewan Sebagai Salah Satu Mekanisme Corporate Governance.
- Wati, L. M. (2012). Pengaruh Praktek Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Bursa Efek Indonesia, *01*(September), 1–7.
- Wibisono, H. (2004). *Pengaruh Manajemen Laba terhadap Kinerja Perusahaan di Seputar Seasoned Equity Offerings (Studi Empiris di Bursa Efek Jakarta)*. Universitas Diponegoro.
- Widarjono, A. (2004), *Analisis Statistika Multivariat Terapan*, Yogyakarta : UPP STTM YKPN.
- Wijayati, F. L. (2015). Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial , Kepemilikan Institusional , Ukuran Dewan Direksi , Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Biaya Keagenan, *6*(2), 1–16.



Lampiran 1

16 Perusahaan yang Memenuhi Kriteria Penelitian

Periode 2011-2015

No	Nama Bank	Kode
1	Bank Capital Indonesia Tbk	BACA
2	Bank Central Asia Tbk	BBCA
3	Bank Bukopin Tbk	BBKP
4	Bank Negara Indonesia Tbk	BBNI
5	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BBRI
6	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	BBTN
7	Bank Danamon Indonesia Tbk	BDMN
8	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	BJBR
9	Bank CIMB Niaga Tbk	BNGA
10	Bank Sinarmas Tbk	BSIM
11	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	BTPN
12	Bank Victoria Internasional Tbk	BVIC
13	Bank Mayapada Internasional Tbk	MAYA
14	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	MCOR
15	Bank OCBC NISP Tbk	NISP
16	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	SDRA

Lampiran 2
Daftar ROE Perbankan
Periode 2011-2015

Kode Bank	2011			2012			2013		
	Laba bersih setelah pajak	Total Ekuitas	ROE	Laba bersih setelah pajak	Total Ekuitas	ROE	Laba bersih setelah pajak	Total Ekuitas	ROE
BACA	27.807.000.000	608.788.000.000	0,04568	47.714.000.000	657.788.000.000	0,07254	70.477.000.000	906.390.000.000	0,07776
BBCA	10.818.000.000.000	42.027.000.000.000	0,25741	11.718.000.000.000	51.898.000.000.000	0,22579	14.256.239.000.000	62.332.414.000.000	0,22871
BBKP	741.000.000.000	4.374.000.000.000	0,16941	835.000.000.000	4.997.000.000.000	0,16710	951.508.000.000	6.243.904.000.000	0,15239
BBNI	5.808.000.000.000	37.843.000.000.000	0,15348	7.048.000.000.000	43.525.000.000.000	0,16193	9.057.941.000.000	57.201.288.000.000	0,15835
BBRI	15.088.000.000.000	49.820.000.000.000	0,30285	18.687.000.000.000	64.882.000.000.000	0,28802	21.354.330.000.000	79.574.306.000.000	0,26836
BBTN	1.119.000.000.000	7.322.000.000.000	0,15283	1.364.000.000.000	10.279.000.000.000	0,13270	1.562.161.000.000	11.593.357.000.000	0,13475
BDMN	3.402.000.000.000	25.709.000.000.000	0,13233	4.117.000.000.000	28.733.000.000.000	0,14328	4.159.320.000.000	31.239.383.000.000	0,13314
BJBR	962.695.000.000	5.387.099.000.000	0,17870	1.193.304.000.000	6.008.840.000.000	0,19859	1.376.387.000.000	9.193.619.000.000	0,14971
BNGA	3.176.960.000.000	18.302.607.000.000	0,17358	4.249.861.000.000	22.567.773.000.000	0,18832	4.296.151.000.000	25.886.687.000.000	0,16596
BSIM	112.650.000.000	1.294.968.000.000	0,08699	227.907.000.000	1.825.608.000.000	0,12484	221.100.000.000	2.753.444.000.000	0,08030
BTPN	1.400.063.000.000	5.617.198.000.000	0,24925	1.978.986.000.000	7.733.927.000.000	0,25588	2.139.661.000.000	11.087.631.000.000	0,19298
BVIC	187.402.000.000	1.212.114.000.000	0,15461	205.571.000.000	1.469.192.000.000	0,13992	262.636.000.000	2.673.736.933.000	0,09823
MAYA	171.275.000.000	1.663.595.000.000	0,10295	263.289.000.000	1.845.738.000.000	0,14265	385.351.499.000	2.376.107.169.000	0,16218
MCOR	36.214.000.000	557.635.000.000	0,06494	95.035.000.000	748.411.000.000	0,12698	78.306.000.000	1.035.013.000.000	0,07566
NISP	752.654.000.000	6.590.379.000.000	0,11420	915.456.000.000	8.951.476.000.000	0,10227	1.142.721.000.000	13.496.552.000.000	0,08467
SDRA	90.043.000.000	473.174.000.000	0,19030	118.843.000.000	537.907.000.000	0,22094	123.665.000.000	577.820.000.000	0,21402

Kode Bank	2014			2015		
	Laba bersih setelah pajak	Total Ekuitas	ROE	Laba bersih setelah pajak	Total Ekuitas	ROE
BACA	74.901.000.000	974.193.000.000	0,07689	90.823.000.000	1.053.416.000.000	0,08622
BBCA	16.511.670.000.000	75.725.690.000.000	0,21805	18.035.768.000.000	89.624.940.000.000	0,20124
BBKP	672.874.000.000	6.805.696.000.000	0,09887	964.307.000.000	7.535.179.000.000	0,12797
BBNI	10.829.379.000.000	75.425.054.000.000	0,14358	9.140.532.000.000	95.867.611.000.000	0,09535
BBRI	24.226.601.000.000	97.705.834.000.000	0,24795	25.410.788.000.000	113.127.179.000.000	0,22462
BBTN	1.145.572.000.000	12.252.895.000.000	0,09349	1.850.907.000.000	13.860.107.000.000	0,13354
BDMN	2.682.662.000.000	32.646.840.000.000	0,08217	2.469.157.000.000	34.214.849.000.000	0,07217
BJBR	1.107.796.000.000	11.949.908.000.000	0,09270	1.380.964.000.000	12.628.959.000.000	0,10935
BNGA	2.343.840.000.000	28.447.694.000.000	0,08239	427.885.000.000	28.679.387.000.000	0,01492
BSIM	154.932.000.000	3.164.114.000.000	0,04897	185.153.000.000	3.669.611.000.000	0,05046
BTPN	1.885.127.000.000	14.131.379.000.000	0,13340	1.752.609.000.000	16.986.430.000.000	0,10318
BVIC	105.699.000.000	2.930.259.189.000	0,03607	94.073.216.000	3.219.095.826.000	0,02922
MAYA	429.297.952.000	2.781.183.837.000	0,15436	652.324.636.000	4.587.072.652.000	0,14221
MCOR	52.901.000.000	1.121.079.000.000	0,04719	67.378.000.000	1.413.732.000.000	0,04766
NISP	1.332.182.000.000	14.907.176.000.000	0,08937	1.500.835.000.000	16.411.347.000.000	0,09145
SDRA	138.073.000.000	3.904.265.000.000	0,03536	265.230.000.000	4.135.931.000.000	0,06413

Lampiran 3
Daftar Ukuran Kepemilikan Institusional Perbankan
Periode 2011-2015

Kode Bank	2011			2012			2013		
	Saham Institusional	Saham perbankan yang beredar	Kepemilikan Institusional	Saham Institusional	Saham perbankan yang beredar	Kepemilikan Institusional	Saham Institusional	Saham perbankan yang beredar	Kepemilikan Institusional
BACA	2.563.000.000	4.532.646.624	0,56545	1.800.000.000	4.550.852.657	0,39553	2.107.635.000	6.397.416.110	0,32945
BBCA	11.625.990.000	24.655.010.000	0,47155	11.625.990.000	24.655.010.000	0,47155	11.625.990.000	24.655.010.000	0,47155
BBKP	2.528.471.428	7.955.034.791	0,31785	2.528.471.428	7.970.061.291	0,31725	1.114.446.248	8.500.687.441	0,13110
BBNI	18.190.195.449	18.648.656.458	0,97542	7.001.001.575	18.648.656.458	0,37542	7.001.001.804	18.648.656.458	0,37542
BBRI	14.000.000.000	24.669.162.000	0,56751	14.000.000.000	24.669.162.000	0,56751	14.000.000.000	24.669.162.000	0,56751
BBTN	7.027.294.079	10.564.853.500	0,66516	7.027.294.079	10.564.853.500	0,66516	6.895.719.968	10.564.853.500	0,65270
BDMN	7.051.853.860	9.584.643.365	0,73575	7.069.517.360	9.584.643.365	0,73759	7.070.578.360	9.584.643.365	0,73770
BJBR	4.776.500	9.696.291.166	0,00049	7.272.218.666	9.696.291.166	0,75000	7.272.218.666	9.696.291.166	0,75
BNGA	24.358.324.638	25.131.606.843	0,96923	24.358.324.638	25.131.606.843	0,96923	24.358.324.638	25.131.606.843	0,96923
BSIM	5.447.167.000	9.078.869.400	0,59998	6.843.751.668	10.283.836.238	0,66549	7.861.971.522	13.116.881.498	0,59938
BTPN	3.436.516.020	5.663.617.140	0,60677	3.438.282.723	5.840.287.257	0,58872	3.811.364.230	5.840.287.257	0,65260
BVIC	3.533.679.369	6.547.670.888	0,53968	3.525.694.369	6.604.344.442	0,53384	3.525.694.369	6.630.268.273	0,53176
MAYA	2.488.993.110	2.703.581.900	0,92063	2.488.993.110	3.091.838.400	0,80502	2.973.637.766	3.478.318.200	0,85491
MCOR	717.476.318	3.756.875.883	0,19098	826.268.154	5.910.324.430	0,13980	1.099.253.216	5.910.324.430	0,18599
NISP	5.989.781.732	7.041.942.665	0,85059	7.273.245.613	8.548.918.395	0,85078	9.760.695.612	11.472.648.486	0,85078
SDRA	255.537.000	2.316.373.000	0,11032	255.537.000	2.316.373.000	0,11032	255.537.000	2.316.373.000	0,11032

Kode Bank	2014			2015		
	Saham Instiusional	Saham perbankan yang beredar	Kepemilikan Instiusional	Saham Instiusional	Saham perbankan yang beredar	Kepemilikan Instiusional
BACA	1.657.635.000	6.397.416.110	0,25911	2.915.135.000	6.404.528.162	0,45517
BBCA	11.625.990.000	24.655.010.000	0,47155	11.625.990.000	24.655.010.000	0,47155
BBKP	2.037.684.616	9.086.620.432	0,22425	2.725.986.130	9.086.620.432	0,30000
BBNI	18.229.231.733	18.648.656.458	0,97751	17.976.936.480	18.648.656.458	0,96398
BBRI	14.000.000.000	24.669.162.000	0,56751	14.000.000.000	24.669.162.000	0,56751
BBTN	6.354.000.000	10.567.696.000	0,60127	6.354.000.000	10.582.345.000	0,60043
BDMN	7.107.837.960	9.584.643.365	0,74159	7.110.358.860	9.584.643.365	0,74185
BJBR	7.272.218.666	9.696.291.166	0,75000	7.272.218.666	9.696.291.166	0,75000
BNGA	24.358.324.638	25.131.606.843	0,96923	24.358.324.638	25.131.606.843	0,96923
BSIM	7.861.971.522	14.040.168.349	0,55996	7.861.971.522	14.151.999.729	0,55554
BTPN	3.905.975.820	5.840.287.257	0,66880	4.051.983.001	5.840.287.257	0,69380
BVIC	4.034.592.772	7.139.166.980	0,56513	4.034.592.772	7.139.167.280	0,56513
MAYA	2.985.418.366	3.478.318.200	0,85829	3.769.226.119	4.304.418.773	0,87566
MCOR	1.099.253.216	5.910.894.430	0,18597	1.099.253.216	6.536.286.535	0,16818
NISP	9.760.695.612	11.472.648.486	0,85078	9.760.695.612	11.472.648.486	0,85078
SDRA	4.061.983.762	5.211.339.040	0,77945	4.061.983.762	5.211.339.040	0,77945

Lampiran 4
Daftar Ukuran Kepemilikan Manajerial Perbankan
Periode 2011-2015

KODE BANK	2011			2012			2013		
	Saham pihak manajemen	Modal saham yang beredar	Kepemilikan Manajerial	Saham pihak manajemen	Modal saham yang beredar	Kepemilikan Manajerial	Saham pihak manajemen	Modal saham yang beredar	Kepemilikan Manajerial
BACA	220.634.709	4.532.646.624	0,04868	983.634.709	4.550.852.657	0,21614	1.806.298.497	6.397.416.110	0,28235
BBCA	789.919.976	24.655.010.000	0,03204	64.715.438	24.655.010.000	0,00262	63.847.068	24.655.010.000	0,00259
BBKP	18.694.165	7955034791	0,00235	18.694.165	7.970.061.291	0,00235	13.795.499	8.500.687.441	0,00162
BBNI	594.356	18.648.656.458	0,00003	39.948.955	18.648.656.458	0,00214	39.931.446	18.648.656.458	0,00214
BBRI	3.242.000	24.669.162.000	0,00013	3.242.000	24.669.162.000	0,00013	3.242.000	24.669.162.000	0,00013
BBTN	14.054.650	10.564.853.500	0,00133	14.054.650	10.564.853.500	0,00133	14.054.650	10.564.853.500	0,00133
BDMN	25.870.272	9584643365	0,00270	25.870.292	9584643365	0,00270	25.870.292	9.584.643.365	0,00270
BJBR	4.776.500	9.696.291.166	0,00049	4.032.000	9.696.291.166	0,00042	2.346.502	9.696.291.166	0,00024
BNGA	290.131	25131606843	0,00001	290.131	25131606843	0,00001	290.131	25.131.606.843	0,00001
BSIM	2.750.000	9.078.869.400	0,00030	4.154.375	10.283.836.238	0,00040	4.154.375	13.116.881.498	0,00032
BTPN	48.961.000	5663617140	0,00864	49.618.500	5840287257	0,00850	3.870.424.603	5.840.287.257	0,66271
BVIC	882.000.000	6.547.670.888	0,13470	882.000.000	6.604.344.442	0,13355	882.000.000	6.630.268.273	0,13303
MAYA	28.972.500	2.703.581.900	0,01072	28.972.500	3.091.838.400	0,00937	28.972.500	3.478.318.200	0,00833
MCOR	2.583.413.777	3.756.875.883	0,68765	4.008.891.652	5.910.324.430	0,67829	4.008.891.652	5.910.324.430	0,67829
NISP	1.043.843	7041942665	0,00015	1.267.223	8548918395	0,00015	1.642.009	11.472.648.486	0,00014
SDRA	17.218.960	2316373000	0,00743	12.464.310	2316373000	0,00538	12.156.810	2.316.373.000	0,00525

KODE BANK	2014			2015		
	Saham pihak manajemen	Modal saham yang beredar	Kepemilikan Manajerial	Saham pihak manajemen	Modal saham yang beredar	Kepemilikan Manajerial
BACA	1.806.298.497	6.397.416.110	0,28235	509.948.497	6.404.528.162	0,07962
BBKA	59.913.360	24.655.010.000	0,00243	59.780.623	24.655.010.000	0,00242
BBKP	13.862.327	9.086.620.432	0,00153	1.951.388	9.086.620.432	0,00021
BBNI	37.541.246	18.648.656.458	0,00201	4.270.029	18.648.656.458	0,00023
BBRI	3.242.000	24.669.162.000	0,00013	1.304.500	24.669.162.000	0,00005
BBTN	5.396.150	10.567.696.000	0,00051	5.496.150	10.582.345.000	0,00052
BDMN	17.223.642	9.584.643.365	0,00180	16.585.576	9.584.643.365	0,00173
BJBR	2.346.502	9.696.291.166	0,00024	2.346.502	9.696.291.166	0,00024
BNGA	1.381	25.131.606.843	0,00000	1.381	25.131.606.843	0,00000
BSIM	4.154.375	14.040.168.349	0,00030	5.720.175	14.151.999.729	0,00040
BTPN	3.903.324.420	5.840.287.257	0,66834	37.567.100	5.840.287.257	0,00643
BVIC	882.000.000	7.139.166.980	0,12354	882.000.000	7.139.167.280	0,12354
MAYA	28.972.500	3.478.318.200	0,00833	28.972.500	4.304.418.773	0,00673
MCOR	4.008.891.652	5.910.894.430	0,67822	3.882.858.210	6.536.286.535	0,59405
NISP	1.642.009	11.472.648.486	0,00014	1.596.649	11.472.648.486	0,00014
SDRA	11.868.510	5.211.339.040	0,00228	11.868.510	5.211.339.040	0,00228

Lampiran 5
Daftar Ukuran Dewan Komisaris Perbankan
Periode 2011-2015

KODE BANK	2011			2012			2013		
	Anggota Dewan Komisaris Independen	Seluruh anggota Dewan Komisaris	Dewan Komisaris Independen	Anggota Dewan Komisaris Independen	Seluruh anggota Dewan Komisaris	Dewan Komisaris Independen	Anggota Dewan Komisaris Independen	Seluruh anggota Dewan Komisaris	Dewan Komisaris Independen
BACA	2	3	0,666666667	2	3	0,666666667	2	3	0,666666667
BBCA	3	5	0,6	3	5	0,6	3	5	0,6
BBKP	4	6	0,666666667	2	5	0,4	4	6	0,666666667
BBNI	4	7	0,571428571	4	6	0,666666667	4	6	0,666666667
BBRI	3	6	0,5	4	8	0,5	4	8	0,5
BBTN	3	6	0,5	3	6	0,5	3	6	0,5
BDMN	5	9	0,555555556	4	8	0,5	4	8	0,5
BJBR	3	5	0,6	4	6	0,666666667	4	5	0,8
BNGA	4	8	0,5	4	8	0,5	4	8	0,5
BSIM	1	2	0,5	2	3	0,666666667	2	3	0,666666667
BTPN	3	6	0,5	3	6	0,5	3	6	0,5
BVIC	3	4	0,75	3	4	0,75	3	4	0,75
MAYA	3	6	0,5	3	6	0,5	3	5	0,6
MCOR	2	4	0,5	2	4	0,5	2	3	0,666666667
NISP	4	7	0,571428571	4	8	0,5	4	8	0,5
SDRA	2	4	0,5	2	3	0,666666667	3	4	0,75

KODE BANK	2014			2015		
	Anggota Dewan Komisaris Independen	Seluruh anggota Dewan Komisaris	Dewan Komisaris Independen	Anggota Dewan Komisaris Independen	Seluruh anggota Dewan Komisaris	Dewan Komisaris Independen
BACA	2	3	0,666666667	2	3	0,666666667
BBCA	3	5	0,6	3	5	0,6
BBKP	4	7	0,571428571	3	6	0,5
BBNI	4	8	0,5	5	8	0,625
BBRI	4	8	0,5	4	8	0,5
BBTN	3	6	0,5	5	7	0,714285714
BDMN	3	6	0,5	4	7	0,571428571
BJBR	4	7	0,571428571	3	4	0,75
BNGA	4	8	0,5	4	8	0,5
BSIM	3	5	0,6	2	3	0,666666667
BTPN	3	6	0,5	3	6	0,5
BVIC	3	4	0,75	3	4	0,75
MAYA	3	5	0,6	2	5	0,4
MCOR	2	3	0,666666667	2	3	0,666666667
NISP	4	8	0,5	4	8	0,5
SDRA	3	4	0,75	3	4	0,75

Lampiran 6
Ukuran Komite Audit Perbankan
Periode 2011-2015

KODE BANK	2011			2012			2013		
	Anggota Komite Audit Independen	Seluruh Anggota Komite Audit	Komite Audit Independen	Anggota Komite Audit Independen	Seluruh Anggota Komite Audit	Komite Audit Independen	Anggota Komite Audit Independen	Seluruh Anggota Komite Audit	Komite Audit Independen
BACA	3	3	1,00	3	3	1,00	3	3	1,00
BBCA	3	3	1,00	3	3	1,00	3	3	1,00
BBKP	3	3	1,00	3	3	1,00	4	4	1,00
BBNI	3	4	0,75	3	4	0,75	2	3	0,67
BBRI	5	6	0,83	6	7	0,86	5	8	0,63
BBTN	5	6	0,83	2	3	0,67	2	4	0,50
BDMN	5	7	0,71	4	6	0,67	4	6	0,67
BJBR	4	4	1,00	5	5	1,00	5	5	1,00
BNGA	5	6	0,83	5	6	0,83	5	6	0,83
BSIM	4	4	1,00	5	5	1,00	5	5	1,00
BTPN	4	5	0,80	3	5	0,60	3	5	0,60
BVIC	3	3	1,00	3	3	1,00	3	3	1,00
MAYA	3	3	1,00	3	3	1,00	3	3	1,00
MCOR	3	3	1,00	3	3	1,00	3	4	0,75
NISP	4	4	1,00	4	4	1,00	4	4	1,00
SDRA	3	3	1,00	3	3	1,00	3	3	1,00

KODE BANK	2014			2015		
	Anggota Komite Audit Independen	Seluruh Anggota Komite Audit	Komite Audit Independen	Anggota Komite Audit Independen	Seluruh Anggota Komite Audit	Komite Audit Independen
BACA	3	3	1,00	3	3	1,00
BBCA	3	3	1,00	3	3	1,00
BBKP	4	4	1,00	4	5	0,80
BBNI	3	3	1,00	4	4	1,00
BBRI	5	5	1,00	4	4	1,00
BBTN	3	4	0,75	3	4	0,75
BDMN	5	5	1,00	5	5	1,00
BJBR	6	6	1,00	5	5	1,00
BNGA	5	6	0,83	6	6	1,00
BSIM	4	4	1,00	3	3	1,00
BTPN	4	4	1,00	3	3	1,00
BVIC	4	4	1,00	2	5	0,40
MAYA	3	3	1,00	3	3	1,00
MCOR	3	4	0,75	3	4	0,75
NISP	4	4	1,00	4	4	1,00
SDRA	3	3	1,00	5	5	1,00